

EFEKTIVITAS INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN TERHADAP

PENGAMBILAN KEPUTUSAN MANAJEMEN

(Studi Kasus pada Samudera Indonesia Group)

TESIS

**Diajukan sebagai salah satu syarat
Memperoleh derajat S-2 Magister Akuntansi**



Diajukan Oleh :

**Nama : Muhamad Ardinata
NIM : C4C099208**

Kepada

**PROGRAM MAGISTER SAINS AKUNTANSI
UNIVERSITAS DIPONEGORO SEMARANG
TAHUN 2002**

TESIS BERJUDUL
EFEKTIVITAS INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN TERHADAP
PENGAMBILAN KEPUTUSAN MANAJEMEN
(Studi Kasus pada Samudera Indonesia Group)

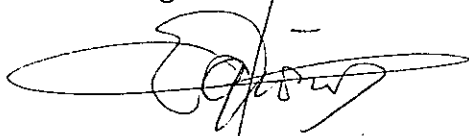
yang dipersiapkan oleh

Muhamad Ardinata

Telah diajukan didepan Dewan Penguji pada tanggal 20 Nopember 2002
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima


Susunan Tim Penguji

Pembimbing Utama/Ketua



Drs. Sugiono, MSIE

Pembimbing /Anggota



Drs. Basuki H P, MBA, Macc


Anggota Tim Penguji



Drs. H. Mohamad Nasir, Msi, Akt

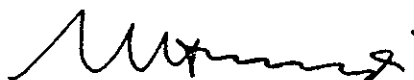


Drs. L. Suryanto, MM



Drs. Tarmizi Achmad, MBA

Semarang, Nopember 2002
Universitas Diponegoro
Program Pasca Sarjana
Program Studi Magister Akuntansi
Ketua Program



Drs. H. Mohamad Nasir, Msi, Akt
NIP.131875458



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa tesis yang saya ajukan ini adalah hasil karya sendiri, tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi atau karya yang pernah ditulis/diterbitkan orang lain kecuali yang secara tertulis di acu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar pustaka. Karya ini adalah milik saya dan pertanggung-jawabannya sepenuhnya berada dipundak saya

Semarang, Nopember 2002

Muhamad Ardinata

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Surat Pernyataan Keaslian Tesis	ii
Halaman Pengesahan	iii
ABSTRAKSI	iv
ABSTRACT	v
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR	vi
 BAB I. PENDAHULUAN	
1.1.Latar Belakang	1
1.2.Perumusan Masalah	6
1.3.Tujuan Penelitian	6
1.4.Manfaat Penelitian	7
 BAB II. TELAAH TEORITIS	
2.1.Pengertian Informasi	8
2.2.Pengertian Sistem Informasi	9
2.3.Pengertian Sistem Informasi Akuntansi	11
2.4.Informasi Akuntansi Manajemen dan Akuntansi Keuangan	13
2.5.Faktor-faktor yang mendukung efektivitas informasi akuntansi manajemen	14
2.5.1.Struktur Organisasi Sistem Informasi Akuntansi.....	16
2.5.2.Software (perangkat lunak)	16
2.5.3.Hardware (perangkat keras)	17

2.5.4.Brainware (perangkat manusia).....	19
2.6.Proses Pengambilan Keputusan Manajemen.....	20
2.7.Peranan Informasi Akuntansi Manajemen dalam pengambilan keputusan	21
2.8.Penelitian Terdahulu	22
2.9. Kerangka Pemikiran Teoritis	26
2.10.Hipotesis	28

BAB III. METODE PENELITIAN

3.1.Jenis dan Sumber Data.....	29
3.2.Teknik Pengumpulan Data	30
3.3.Definisi Variabel	32
3.3.1. Efektivitas Informasi Akuntansi Manajemen	32
3.3.2. Informasi Akuntansi	33
3.3.3. Keputusan Rutin dan Tidak rutin	34
3.4 .Analisa Data	34
3.4.1 .Statistik Deskriptif	34
3.4.2.Uji Hipotesis	35

BAB IV. ANALISIS DATA

4.1.Profil Responden	39
4.2.Sejarah Singkat Perusahaan	40
4.3.Uji Hipotesis	43
4.3.1. Uji Hipotesis I.....	45

4.3.2. Uji Hipotesis II	52
4.4. Pembahasan	53
4.5. Implikasi Penelitian	57
4.5.1. Implikasi bagi pengembangan teori.....	57
4.5.2. Implikasi bagi pengembangan manajemen.....	59
 BAB V. KESIMPULAN	
5.1. Kesimpulan	61
5.2. Keterbatasan dan Implikasi	63
5.3. Saran untuk Peneliti mendatang	63
 DAFTAR PUSTAKA.....	 65
LAMPIRAN.....	67

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

DAFTAR TABEL	Halaman
Tabel 2.1. Perbedaan Management Accounting & Financial Accounting .	13
Tabel 2.2. Persamaan Management Accounting & Financial Accounting .	14
Tabel 3.1. Sampel dan Tingkat Pengembalian	31
Tabel 4.1. Perusahaan cabang PT.Samudera Indonesia, Tbk	41
Tabel 4.2. Perusahaan afiliasi PT.Samudera Indonesia, Tbk	42
Tabel 4.3. Anak Perusahaan PT.Samudera Indonesia, Tbk	42
Tabel 4.4. Daftar Responden	43
Tabel 4.5. Statistik Deskriptif	44
Tabel 4.6. Hasil Statistik Deskriptif	45
Tabel 4.7. Jenis dan Frekwensi Penerbitan Laporan Akuntansi	
Manajemen Kantor Pusat dan cabang	45
Tabel 4.8. Hasil Uji Statistik Chi Square perbedaan efektivitas Akuntansi	
Manajemen di berbagai level manajemen	46
Tabel 4.9. Hasil Uji Statistik Chi Square kriteria efektivitas Informasi	
Akuntansi Manajemen bagi kepala cabang	47
Tabel 4.10. Hasil Uji Statistik Chi Square kriteria efektivitas Informasi	
Akuntansi Manajemen bagi kepala keuangan	48
Tabel 4.11. Hasil Uji Statistik Chi Square kriteria efektivitas Informasi	
Akuntansi Manajemen bagi direktur	49

Tabel 4.12. Hasil Uji Statistik Chi Square kriteria efektivitas Informasi	
Akuntansi Manajemen bagi kepala divisi.....	49
Tabel 4.13. Hasil Uji Statistik Chi Square kriteria efektivitas Informasi	
Akuntansi Manajemen bagi General Manager	50
Tabel 4.14. Hasil Perhitungan statistik Median Test efektivitas	
Keputusan Rutin	52
Tabel 4.15. Hasil Perhitungan statistik Median Test efektivitas	
Keputusan Tidak Rutin	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Jenis Informasi.....	4
Gambar 2. Data Entering & Information leaving a firm's information system	27

INTISARI

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat efektivitas informasi akuntansi manajemen PT.Samudera Indonesia serta hubungan informasi akuntansi manajemen dalam pengambilan keputusan manajemen pada PT.Samudera Indonesia. Efektifnya Informasi akuntansi manajemen dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan 19 kriteria efektivitas yaitu : Apakah jenis dan frekwensi laporan telah sesuai dengan kebutuhan; akurat; tepat waktu; dapat diandalkan; mempunyai nilai prediksi; apakah laporan merupakan pertanggung-jawaban; mudah dipahami; tidak bias; telah dilengkapi dengan komentar yang diperlukan; konsisten; apakah penyajian laporan sesuai dengan sudut pandang eksekutif; logis; dapat diperbandingkan; mendukung keputusan manajemen; apakah ada hubungan antara informasi akuntansi manajemen terhadap pengambilan keputusan manajemen.

Analisa data pada penelitian ini didasarkan pada 60 responden (manager) yang ada di lingkungan Samudera Indonesia Group melalui penyebaran kuesioner dan interview. Metode statistik yang digunakan untuk menguji efektivitas informasi akuntansi manajemen adalah chi-square, sedangkan untuk mengukur hubungan efektivitas informasi akuntansi manajemen terhadap pengambilan keputusan manajemen dipakai metode spearman rank order correlation.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua informasi akuntansi manajemen yang dihasilkan efektif atau telah memenuhi kriteria efektivitas; sedangkan untuk pengambilan keputusan, hanya untuk keputusan tidak rutin yang menyatakan ada perbedaan efektivitas; terdapat hubungan yang erat antara efektivitas informasi akuntansi manajemen dengan pengambilan keputusan rutin, sementara untuk pengambilan keputusan tidak rutin tidak terdapat hubungan / tidak signifikan).

ABSTRACT

The objective of this research is to study the effectiveness of management accounting information, and the relationship between the effectiveness of management accounting information and management decision making. The effectiveness of its management accounting information has been analyzed based on 19 criteria, which are as follows : types and frequency of reports in accordance with the needs, accuracy, timeliness, responsibility, understandable reports, technical accounting terms, unbiased reports, valuable feedbacks, predictable values, standized forms, up to date, representing important matters, and in accordance to executive viewpoints, logical sequences, comparability and supporting managerial decisions.

The analysis of this research was based on response from 60 respondent (managers) of Samudera Indonesia Group, in which the data collection used questionnaire and interview. The statistics method used to asses the effectiveness of management accounting information is the median test (che-square), while for the relationship between the effectiveness of management accounting information and the effectiveness of management decisions making has been used the spareman rank order correlation coefficient (rs).

The result of this study indicates that all management accounting information are merely effective or have fullfiled the criteria of effectiveness; for decision making, only non routine there is different effectiveness; there is relationship at all between the effectiveness of management accounting information and that of managerial decisions, either viewed from routine decisions as well as from managerial decisions.

BAB I.

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

PT.Samudera Indonesia adalah salah satu perusahaan pelayaran di Indonesia yang berdiri sejak 13 Nopember 1964 dengan bisnis utama (*main business*) jasa transportasi yang terintegrasi (*integrated transportation*) yaitu : transportasi laut (*shipping*), keagenan dan terminal, serta *forwarding* dan *warehousing*. Adapun cabang dan afiliasi perusahaan tersebar di seluruh wilayah Indonesia dan luar negeri sejumlah 28 cabang dan 29 perusahaan afiliasi (*affiliated company*). Sebagai perusahaan jasa angkutan peti kemas, Samudera Indonesia terus berupaya meningkatkan pelayanan kepada para pelanggan. Salah satu faktor penting yang dapat menentukan keberhasilan Samudera Indonesia dalam melaksanakan misinya dengan baik adalah adanya kerjasama (*teamwork*) yang baik di semua tingkat manajemen baik di kantor pusat maupun di cabang, baik yang berada di dalam dan di luar negeri. Guna menjaga agar kerjasama yang baik (*teamwork*) tetap terjaga dengan baik, maka perlu peranan informasi yang sangat penting dalam membantu manajemen mencapai tujuan yang diharapkan.

Dalam perkembangan dunia nyata sekarang ini, disegala bidang bisnis, termasuk dalam industri transportasi, dihadapkan suatu permasalahan mendesak yang tak mungkin dapat dihindarkan. Terlebih setelah dicanangkan *free trade area* 2003 di kawasan Asia Fasific, dimana setiap negara memiliki akses tanpa batas dalam bersaing dan berkompetisi dalam percaturan perdagangan internasional. Kondisi ini memaksa

manajemen melakukan perbaikan manajemen disegala lini untuk membuat *barrier* agar tidak tergilas persaingan. Menyikapi hal tersebut, perusahaan perlu menyiapkan sumber daya manusia yang *qualified* dan profesional di bidangnya yang mampu mengantisipasi segala resiko dan ketidakpastian dimasa mendatang yang mungkin akan timbul.

Ketidakpastian di masa mendatang akan tinggi jika para pengambil keputusan tidak memiliki informasi yang cukup, begitu pula sebaliknya tingkat ketidakpastian di masa depan akan dapat ditekan jika para pengambil keputusan menguasai informasi yang dibutuhkan. Menurut Burch Jr (1974, h.24) Fungsi utama dari sistem informasi adalah “menambah pengetahuan dan mengurangi ketidakpastian bagi pemakai informasi”. Lebih lanjut Burch, menjelaskan:

Primary function of informaton, and hence of an information system, is to increase knowledge or reduce the uncertainty of the user”.

Apabila informasi disajikan tidak tepat maka keputusan yang diambil akan cenderung menyesatkan atau bahkan dapat berakibat fatal bagi perusahaan, dengan kata lain informasi yang tepat akan mengurangi ketidakpastian.

Informasi yang dipakai diperoleh baik dari dalam maupun luar perusahaan, informasi dari dalam bermanfaat untuk mengarahkan perhatian manajemen pada kegiatan perusahaan dengan mengidentifikasikan masalah internal sedini mungkin, dengan demikian semua informasi baik dari dalam maupun luar sama-sama memberikan kontribusi pada keputusan manajemen.

Informasi yang berasal dari dalam perusahaan dibutuhkan oleh semua tingkatan manajemen, karena untuk mencapai prestasi yang diharapkan, semua tingkatan

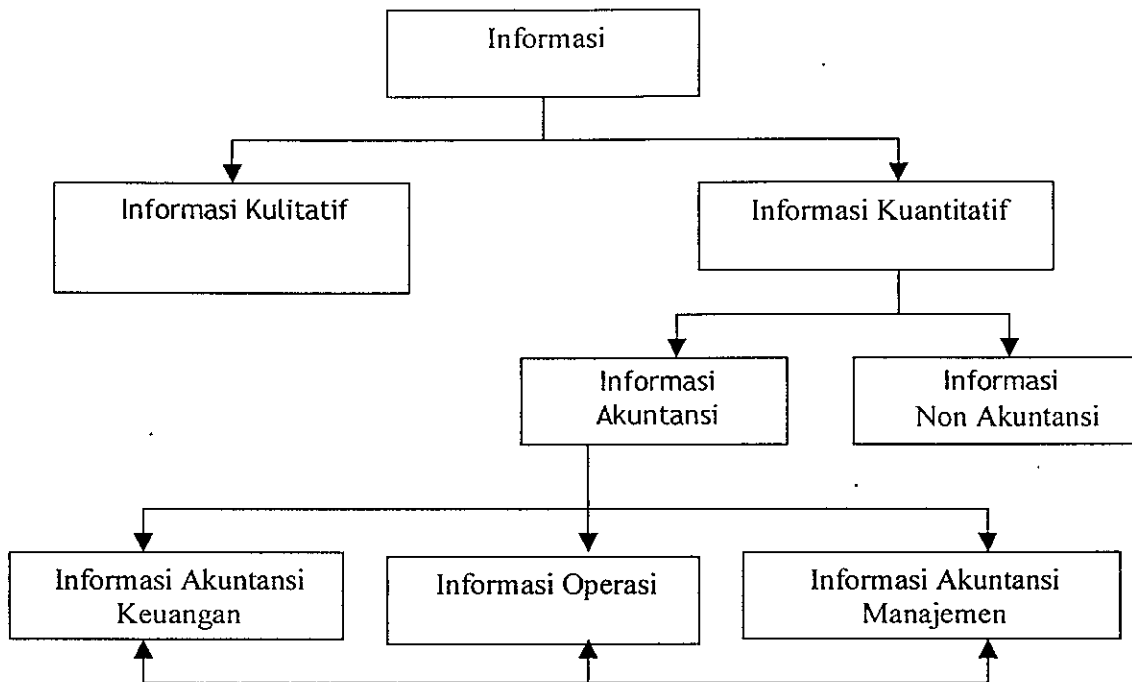
manajemen membutuhkan informasi, walaupun informasi yang dibutuhkan oleh tiap tingkatan manajemen tentunya berbeda. Pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan merupakan gabungan dari pencapaian berbagai prestasi setiap tingkatan manajemen.

Informasi internal dapat diambil, antara lain laporan interim yang dapat dipakai sebagai dasar bertindak bagi para eksekutif, sedangkan informasi dari luar lingkungan perusahaan terdiri dari keadaan ekonomi, perubahan sosial, prioritas politik, dan perkembangan teknologi, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan oleh para pengambil keputusan sebagai informasi dalam pengambilan keputusan. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari John A (1985, h 5) yang menyatakan:

"This environment consists of economic condition, social change, political priorities, and technological developments, each of which must be anticipated, monitored, assessed and incorporated in top level decision making"

Joseph W, Wilkinson (1992, h.416) mengemukakan bahwa kriteria laporan yang efektif harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut : relevan, akurat, lengkap dan dapat diandalkan serta bermanfaat untuk pengambilan keputusan manajemen. Untuk memperoleh informasi yang efektif tersebut harus diciptakan sistem informasi yang memadai. Johny Setyawan (1990, Media Akuntansi no.6 h.27) mengemukakan bahwa Informasi dapat dibagi dalam informasi kuantitatif dan informasi non kuantitatif. Informasi kuantitatif terbagi menjadi informasi akuntansi dan informasi non akuntansi. Perbedaan utamanya informasi tersebut adalah informasi akuntansi umumnya dinyatakan dalam satuan moneter sedangkan non akuntansi sebaliknya, secara sederhana dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1.
Jenis Informasi



Menurut Anthony (1980, h.11) Akuntansi manajemen adalah perincian dari informasi operasi yang merupakan sumber dari informasi akuntansi manajemen dimana informasi tersebut digunakan oleh manajer dalam perencanaan, koordinasi dan pengendalian operasi. Meskipun diatas telah dipaparkan secara luas tentang arti penting informasi bagi perusahaan baik informasi dari luar maupun dari dalam, baik informasi kuantitatif maupun kualitatif, namun informasi akan tidak ada artinya jika informasi tersebut tidak berkualitas dan mengurangi ketidakpastian.

Walaupun belum terdapat standar tunggal tentang ukuran kualitas informasi, khususnya informasi keuangan, namun banyak ahli yang memberikan karakteristik kualitas informasi, antara lain: laporan yang memadai, sesuai kebutuhan, tepat waktu,

akurat, relevan, lengkap dan dapat diperbandingkan, sehingga laporan tersebut dapat digunakan oleh pemakai dalam pengambilan keputusan.

Hernawan (1992) dalam penelitiannya di PT Telkom Indonesia merekomendasikan bahwa Sebagian besar informasi akuntansi manajemen (SIMAK) yang dihasilkan Kantor Pusat PT Telkom Indonesia tidak efektif, hal ini lebih dipicu oleh tidak terpenuhinya kriteria efektivitas. Dalam studi ini juga merekomendasikan bahwa ketidak efektifan informasi disebabkan faktor-faktor : (1) Bagian Pusat Pengolahan Data (PUSTEKSI) merupakan divisi yang baru dibentuk sehingga masih perlu penyesuaian dan pengalaman; (2) Aplikasi komputerisasi baru 2 tahun, sehingga belum maksimal hasilnya; (3) Sumber Daya Manusianya belum siap; (4) Belum lengkap data akuntansi untuk dapat diproses lebih lanjut oleh PUSTEKSI. Disamping itu ternyata, kantor pusat PT Telkom lebih mampu dapat memanfaatkan informasi akuntansi manajemen untuk pengambilan keputusan yang bersifat rutin bagi setiap level manajemen dibanding keputusan tidak rutin. Sementara keputusan tidak rutin para level manajemen menghasil perbedaan efektivitas penggunaan dalam *decision making*. Dari hasil studi ini mengindikasikan bahwa efektivitas informasi membutuhkan kelengkapan, lingkungan dan kondisi pemakai itu sendiri. Pendek kata bahwa sumberdaya baik fisik dan manusia serta kualitas manajemen sangat besar pengaruhnya terhadap efektivitas informasi.

Informasi akuntansi manajemen sangat penting bagi PT.Samudera Indonesia dalam mencapai sasaran yang diinginkan, informasi akuntansi manajemen yang ada pada PT.Samudera Indonesia meliputi *Laporan Posisi Kas Bank, Laporan Realisasi dan Anggaran L/R, Neraca Komparatif, Laporan Vessel Disbursement Account, dan*

Daftar Umur Piutang. Laporan tersebut dibuat di masing-masing cabang, anak perusahaan, perusahaan afiliasi dan divisi-divisi keagenan di lingkungan Samudera Indonesia Group dan dikirimkan ke kantor pusat PT.Samudera Indonesia secara berkala sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan manajemen.

1.2. Perumusan Masalah

Informasi akuntansi manajemen sangat penting bagi kantor pusat PT.Samudera Indonesia dalam mencapai sasaran yang diinginkan dan sampai saat ini belum diketahui seberapa besar pengaruh informasi akuntansi manajemen terhadap pengambilan keputusan manajemen, oleh karena itu dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah jenis dan frekwensi laporan telah sesuai dengan kebutuhan, akurat, tepat waktu, dapat diandalkan, mempunyai nilai prediksi
2. Apakah laporan merupakan pertanggungjawaban, mudah dipahami, tidak bias, telah dilengkapi dengan komentar yang diperlukan dan konsisten.
3. Apakah penyajian laporan sesuai dengan sudut pandang eksekutif, logis, dapat diperbandingkan dan mendukung keputusan manajemen.
4. Apakah ada hubungan antara informasi akuntansi manajemen terhadap pengambilan keputusan manajemen.

1.3. Tujuan Penelitian

1. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menguji seberapa jauh tingkat efektivitas informasi akuntansi manajemen.

2. Selain itu untuk menguji hubungan informasi akuntansi manajemen terhadap pengambilan keputusan manajemen PT.Samudera Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Sebagai masukan bagi para eksekutif kantor pusat PT.Samudera Indonesia mengenai peranan informasi akuntansi manajemen dalam membantu para manager untuk mencapai sasaran ekonomis perusahaan.
2. Selanjutnya hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan penggunaan dan efektivitas informasi akuntansi manajemen.

Kemudian dengan selesainya laporan hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya yang akan mengadakan penelitian lebih lanjut atau ingin memperdalam masalah ini serta dapat menambah wawasan peneliti sendiri.

BAB II.

TELAAH TEORITIS

2.1. Pengertian Informasi

Informasi dalam suatu organisasi sangat penting, jika diibaratkan dengan tubuh manusia maka darah yang mengalir tersebut dapat disamakan dengan informasi dalam suatu organisasi. Suatu sistem yang kurang mendapatkan informasi menjadi tidak berfungsi, dan pada akhirnya sistem tersebut tidak mempunyai arti lagi. Anthony dan Dearden menyebut keadaan dari sistem dalam hubungannya dengan keberakhirannya dengan istilah *entropy*. Informasi yang berguna akan menghadirkan proses *entropy* tersebut yang dikenal dengan *negative entropy* atau *negentropy*.

Apa sebenarnya informasi itu ?. Agar dapat memahami pengertian informasi, maka terlebih dahulu harus mengerti data, hal ini dikarenakan informasi merupakan hasil pemrosesan data melalui suatu siklus sistem informasi sehingga menjadi informasi. Menurut Bordnar (1990, h.147) "*Data processing refer to transforming or processing descriptive items (data) about certain events into information*". Artinya pemrosesan data berhubungan dengan merubah atau menggambarkan pemrosesan items (data) dari berbagai kejadian menjadi informasi, sedangkan data menurut Burch and Strater adalah : "*Data are raw facts in isolation which, when placed in a meaningful context by a data processing operation, allows inferences to be drawn*". Artinya data adalah fakta mentah yang masih terpisah-pisah, apabila dituangkan dalam suatu konteks yang berarti, melalui operasi pemrosesan data akan dapat diambil kesimpulan.

Berikut ini ada beberapa definisi informasi menurut para ahli informasi :

Menurut Lucas, Jr (1982, h.24) Informasi adalah kenyataan yang tampak maupun yang tidak tampak yang tersedia untuk mengurangi ketidakpastian tentang beberapa keadaan atau kejadian.

Menurut Davis (1974, h.24) Informasi adalah “data yang telah diolah kedalam suatu bentuk yang berguna bagi penerimanya dan nyata atau berupa nilai yang dapat dipahami didalam keputusan sekarang maupun masa depan”. Sedangkan menurut Burch dan Grudnitski informasi adalah “data yang telah diletakkan dalam konteks yang lebih berarti dan berguna yang dikomunikasikan kepada penerima untuk digunakan dalam pembuatan keputusan”.

Dari beberapa definisi informasi yang telah dikemukakan oleh para ahli informasi dapat diambil kesimpulan bahwa informasi adalah “data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan berarti bagi yang menerimanya; menggambarkan suatu kejadian atau fakta; dapat mengurangi ketidakpastian dan digunakan untuk pengambilan keputusan”.

2.2. Pengertian Sistem Informasi

Informasi merupakan hal yang sangat penting dalam suatu organisasi untuk membantu manajemen dalam pengambilan keputusan. Informasi pada hakekatnya berasal dari sistem informasi formal melalui suatu sistem pemrosesan data.

Sistem Informasi didefinisikan oleh Burch and Strater (1974, h.71) sebagai berikut : “ *An information system is defined as follows : a systematic, formal assemblage of components that performs data processing operations to (a) meet legal and transactional data processing requirements, (b) provide information to*

management for support of planning, controlling and decision making activities, and (c) provide a variety of reports, as required to external constituents".

Dengan demikian sistem informasi adalah perakitan yang sistematis dan formal dari komponen yang melaksanakan pemrosesan data untuk: (a) memenuhi persyaratan pemrosesan data transaksional dan legal, (b) menyediakan informasi bagi manajemen guna mendukung perencanaan pengendalian dan kegiatan pengambilan keputusan, dan (c). menyediakan bermacam-macam laporan yang diperlukan oleh yang berkepentingan di luar perusahaan. Menurut Nash dan Robert (1984, h.36) Suatu sistem informasi adalah suatu kombinasi dari orang-orang, fasilitas, teknologi, media, prosedur-prosedur dan pengendalian yang ditujukan untuk mendapatkan jalur komunikasi penting, memproses tipe transaksi rutin tertentu, memberi sinyal kepada manajemen dan lainnya terhadap kejadian-kejadian internal dan eksternal yang penting dan menyediakan suatu dasar untuk pengambilan keputusan yang cerdik. Menurut Leitch dan Davis (1983, h.6) Sistem informasi adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari organisasi dan menyediakan informasi tertentu kepada pihak luar dengan laporan-laporan yang diperlukan.

Dari beberapa definisi yang dikemukakan dapat diambil kesimpulan bahwa sistem informasi adalah : (1) suatu sistem yang ada dalam suatu organisasi; (2) terdiri dari kumpulan orang-orang, fasilitas, teknologi, media, prosedur-prosedur yang terkendali dan; (3) menyelenggarakan pemrosesan data menjadi informasi yang berguna untuk manajemen dalam perencanaan dan kegiatan pengambilan keputusan serta informasi lain yang dibutuhkan oleh pihak eksternal.

Dalam penyelenggaraan kegiatan operasi suatu organisasi manajemen membutuhkan berbagai jenis informasi untuk membantu manajemen dalam mencapai sasaran ekonomis yang diharapkan. Informasi tersebut antara lain informasi akuntansi yang menyediakan informasi hasil transaksi keuangan; informasi pemasaran yang meliputi penyediaan informasi untuk penjualan, promosi penjualan, kegiatan marketing; informasi sumberdaya; informasi manajemen persediaan, pembelian; informasi rekayasa (*engineering information*) dan banyak informasi lainnya, dan gabungan dari informasi tersebut dikenal sebagai suatu sistem informasi manajemen. Informasi tersebut didistribusikan kepada semua tingkat manajemen yakni manajemen tingkat bawah (*lower management*), manajemen tingkat menengah (*middle management*) dan manajemen tingkat atas (*top management*). Dari sekian banyak jenis informasi yang ada dan dibutuhkan oleh manajemen, informasi akuntansi merupakan salah satu informasi yang cukup penting yang dapat mempengaruhi kegiatan operasi perusahaan dalam mencapai sasarannya. Informasi akuntansi adalah informasi dalam bentuk angka (kuantitatif) dan dinyatakan dalam nilai uang. Informasi akuntansi dihasilkan oleh suatu sistem informasi yaitu sistem informasi akuntansi (*Accounting Information System*).

2.3. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Nash and Roberts (1984, h.49) Sistem informasi akuntansi adalah “suatu sub sistem dari sistem informasi bisnis yang dihubungkan dengan tipe suatu informasi dan pengolahan informasi yang termasuk didalam bagian fungsi akuntansi”. Menurut Moscovice (1981, h.39) sistem informasi akuntansi adalah “suatu komponen

organisasi yang mengumpulkan, mengklasifikasikan, memproses, menganalisis, mengkomunikasikan informasi pengambilan keputusan dengan orientasi finansial yang relevan bagi pihak-pihak luar perusahaan dan dalam perusahaan”. Sedangkan menurut Frederick H.Wu (1984, h.50) sistem informasi akuntansi adalah suatu kesatuan dari suatu komponen dalam suatu organisasi yang mengolah transaksi keuangan untuk menyediakan informasi *scorekeeping*, *attention direction* dan *decision making* kepada pemakai informasi.

Jadi dari beberapa definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa sistem informasi akuntansi adalah “suatu komponen atau sub sistem dari suatu organisasi yang mempunyai tanggung-jawab atas penyiapan informasi keuangan guna membantu manajemen dalam pengambilan keputusan dan juga menyiapkan informasi untuk pihak luar yang membutuhkannya”.

Informasi akuntansi yang dihasilkan oleh suatu sistem informasi akuntansi menghasilkan 2 (dua) jenis informasi akuntansi yaitu: informasi akuntansi manajemen dan informasi akuntansi keuangan. Informasi akuntansi keuangan ditujukan kepada pihak luar yaitu *Stakeholder* yaitu pihak luar yang menyerahkan sumber-sumber daya pada perusahaan dengan segala resiko agar perusahaan bisa melaksanakan fungsi produksinya dengan baik. Mereka adalah para pemegang saham, para kreditur, para karyawan dan pemerintah. Informasi akuntansi manajemen disediakan bagi pihak intern perusahaan, yaitu para manager pada semua tingkatan guna membantu dalam proses pengambilan keputusan, agar sasaran yang diharapkan perusahaan dapat tercapai dengan baik.

2.4. Informasi Akuntansi Manajemen dan Informasi Akuntansi Keuangan

Informasi akuntansi manajemen dan informasi akuntansi keuangan merupakan output dari sistem informasi akuntansi, kedua jenis informasi tersebut mempunyai perbedaan dan persamaan. Bila proses pengolahan data transaksi ditinjau secara luas dari segi informasi akuntansi, maka informasi akuntansi keuangan merupakan bagian dari informasi akuntansi manajemen. Jika ditinjau dari arti sempit maka antar informasi akuntansi manajemen dan informasi akuntansi keuangan terdapat perbedaan. Menurut Mulyadi (1988, h.1) perbedaan pokok antara akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen terletak pada sifat, tujuan pemakai, lingkup dan fokus informasi serta kriteria untuk menilai kualitas informasi yang dihasilkan oleh kedua tipe akuntansi tersebut. Horngren (1981,h.18) membedakan kedua jenis informasi akuntansi tersebut dengan melihat beberapa faktor seperti pada tabel berikut ini:

Tabel. 2.1.
Perbedaan management accounting dan financial accounting

NO	ITEM	MANAGEMENT ACCOUNTING	FINANCIAL ACCOUNTING
1	Primary Users	Organization management at various levels	Organization management and outside parties such as investors
2	Freedom of choice	No constrained other than cost and benefit of improved management decision	Constrained by generally accepted accounting principles (GAAP)
3	Behavioral implications	Concern about how measurements and report will influence manager's daily behavior	Concern about how to measure and communicate economic phenomena, behavioral impact is secondary
4	Time Focus	Future orientation: formal use of budgets as well as historical record.	Past Orientation: historical evaluation. Example: 19X3 actual versus 19X2 actual performance
5	Time span	Flexible, varying from hourly to ten or fifteen years	Less Flexible. Usually one years or one quarter
6	Report	Detail report: concern about detail of entity, departemen, territories, etc	Summary report: concern primarily with entity as a whole
7	Delineation of activities	Field is less sharply defined. Heavier use of economics, decision sciences, and behavioral sciences	Field is more sharply defined. Lighter use of related disciplines.

Sumber : Introduction to management accounting 1981

Dari tabel tersebut diatas menunjukkan bahwa ternyata akuntansi manajemen jauh lebih longgar dibandingkan akuntansi keuangan, hal tersebut lebih disebabkan akuntansi keuangan harus disusun berdasarkan standar akuntansi yang berterima umum, laporanya berupa ringkasan (*summary*), waktu lebih ketat misalnya semesteran atau tahunan, lebih bersifat *historical cost*, dan lain-lain. Disamping itu akuntansi keuangan cakupan penggunaanya lebih luas, yaitu disamping dipergunakan untuk manajemen internal dalam pengambilan keputusan juga untuk pihak luar manajemen. Berbeda akuntansi manajemen cakupan lebih sempit yaitu untuk manajemen internal, lebih sempit, dan tak ada standar yang mengaturnya, serta akuntansi manajemen memuat informasi yang lebih detail.

Disamping terdapat perbedaan antara akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan, namun juga terdapat persamaan (supriyono, 1987) antara lain:

1. Kedua Informasi tersebut mengandalkan pada system informasi akuntansi yang sama.
2. Memiliki karakteristik kualitatif yang sama, misalnya relevansi, objektivitas, tepat waktu dan sebagainya.
3. Keduanya mendasarkan pada konsep pertanggung-jawaban (responsibility) dan kepengurusan (stewardship)

2.5. Faktor-faktor yang Mendukung Efektivitas Informasi Akuntansi

Suatu informasi yang efektif manakala informasi tersebut berkualitas, yakni memenuhi kriteria: cepat, tepat waktu, akurat, relevan, dan bermanfaat bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan. Informasi tersebut umumnya diciptakan oleh

sistem informasi akuntansi yang baik. Untuk menciptakan sistem informasi yang baik, maka dalam merancang sistem hendaknya memperhitungkan baik faktor-faktor internal maupun faktor-faktor eksternal, sehingga sistem informasi yang di rancang sesuai dengan kondisi organisasi dan kebutuhan para pemakai.

Sistem informasi yang baik, pada dasarnya mencerminkan *internal control* (pengendalian intern) yang memadai. Bila suatu sistem tersebut mencerminkan internal kontrol, maka dalam sistem tersebut dapat mengkoordinasikan rencana organisasi dan semua metode-metode serta kebijakan berjalan dengan baik, sehingga mampu mengamankan harta dan kekayaan perusahaan serta menghasilkan data akuntansi yang dapat dipercaya, serta menciptakan efisiensi dan mendorong diataatinya kebijakan perusahaan.

Keeratan hubungan antara *internal control* dengan sistem informasi akuntansi ditegaskan oleh Wilkinson, sebagai berikut:

"A control and security framework form an integral part of an information system. Comprising a wide variety of controls and security measures, this framework spans all transaction cycle from input through procedures to outputs. The framework of controls and security measures, known as the internal control system"

Kerangka pengendalian dan pengawasan merupakan bagian integral dari suatu sistem informasi. Kerangka ini meliputi seluruh siklus transaksi, mulai dari masukan melalui prosedur sampai pada keluaran. Kerangka ini kita kenal sebagai sistem pengendalian intern.

Untuk mendukung efektivitas informasi akuntansi manajemen, maka beberapa faktor yang harus diperhatikan dan merupakan suatu kualifikasi informasi yang efektif antara lain:

1. Struktur organisasi sistem informasi akuntansi
2. Software (perangkat lunak)
3. Hardware (perangkat keras)
4. Brainware (perangkat manusia)

2.5.1. Struktur Organisasi Sistem informasi akuntansi

Struktur organisasi perusahaan harus memungkinkan adanya koordinasi usaha diantara semua satuan kerja dan jenjang organisasi dalam mengambil tindakan-tindakan untuk mencapai tujuan perusahaan. Setiap satuan kerja dalam organisasi harus mengerti tanggung jawab yang tegas, komunikasi yang lancar diantara satuan organisasi, serta kewenangan yang telah didelegasikan kepada masing-masing satuan kerja, karena struktur organisasi berfokus pada koordinasi usaha kelompok, bukan usaha perorangan.

2.5.2. Software (perangkat lunak)

Komputer sebagai perangkat keras tidak akan dapat menghasilkan apa-apa tanpa adanya perangkat lunak. Teknologi canggih dalam komputer akan berfungsi bila instruksi-instruksi tertentu telah dimasukkan dalam komputer. Instruksi-instruksi tersebut disebut dengan perangkat lunak (software), karena tidak dikeraskan (hardened) dalam sirkuit komputer. Instruksi-instruksi perangkat lunak diciptakan oleh manusia untuk mengaktifkan fungsi dari perangkat keras (hardware).

Menurut Jogiyanto (1988, h.189) perangkat lunak dapat dikategorikan kedalam tiga bagian, yaitu :

1. Perangkat lunak sistem operasi (operating system), yaitu program yang ditulis untuk mengendalikan dan mengkoordinasikan kegiatan dari sistem komputer.
2. Perangkat lunak bahasa (language software), yaitu program yang digunakan untuk menterjemahkan instruksi-instruksi yang ditulis dalam bahasa pemrograman kedalam bahasa mesin supaya dapat dimengerti oleh komputer.
3. Perangkat lunak aplikasi (application software), yaitu program yang ditulis dan diterjemahkan oleh perangkat lunak bahasa untuk menyelesaikan suatu aplikasi tertentu.

Ketiga bagian perangkat lunak tersebut diatas sangat mendukung dalam pengoperasian komputer secara keseluruhan dalam suatu perusahaan, tanpa adanya software yang memadai, komputer secanggih apapun tidak akan berfungsi dan bermanfaat bagi perusahaan, oleh karena itu didalam perusahaan masalah software sangat diperhatikan agar dapat menghasilkan informasi yang sesuai dengan kebutuhan pemakai informasi, baik informasi akuntansi maupun informasi non akuntansi.

2.5.3. Hardware (perangkat keras)

Salah satu manfaat penggunaan perangkat keras (hardware) di dalam perusahaan adalah untuk mengambil alih tugas pemrosesan data dengan cara yang lebih baik, cepat dan lebih canggih dibandingkan dengan cara kerja manusia / manual.

Menurut Longkutoy (1980, h.71) yang dimaksud dengan perangkat keras atau hardware adalah Seluruh facet atau komponen peralatan yang membentuk suatu sistem komputer dan peralatan lainnya yang memungkinkan komputer dapat melaksanakan tugasnya. Dalam hal ini termasuk mesin-mesin pembantu penyiapan data, alat-alat telekomunikasi dan lain-lain.

Untuk melaksanakan pengolahan data dalam komputer, maka pemerosesannya dilakukan oleh tiga bagian besar yaitu :

1. Input Unit (Alat masukan) atau disebut juga input device yaitu alat yang digunakan untuk menerima masukan baik berupa data maupun program komputer tertentu, beberapa alat masukan mempunyai fungsi ganda yaitu sebagai alat masukan sendiri dan sekaligus sebagai alat keluaran (output) untuk menghasilkan atau menampilkan hasil pemerosesan data. Alat input maupun alat output tersebut dalam komputer disebut terminal, terminal ini selanjutnya dihubungkan ke sistem komputer dengan kabel langsung atau melalui alat komunikasi lain misalnya microwave cable atau sistem satelite.
2. Central Processing Unit (Unit Pengolah Utama), alat pemeroses data atau CPU merupakan jantung dari komputer, komponen ini merupakan pusat pengolahan data yang dimasukkan berdasarkan instruksi-instruksi program tertentu serta pusat pengontrolan dari keseluruhan sistem komputer dalam melaksanakan pekerjaan.
3. Output Unit (Unit Keluaran), Output unit dapat berbentuk hard copy sifatnya adalah permanen dan lebih portable (dapat dilepas dari alat outputnya dan dapat dibawa kemana-mana), alat output hard copy device

yang umum dipergunakan adalah printer, plotter dan computer output to micro film; sedangkan soft copy device dapat berupa video display, flat panel dan speaker.

2.5.4. Brainware (perangkat manusia)

Konsekuensi dari dikembangkannya aplikasi sistem komputer yang terintegrasi dalam membantu perusahaan dalam pengolahan dan pemerosesan data adalah terlibatnya aspek manusia dalam sistem tersebut, sehingga perusahaan harus memikirkan sumberdaya manusia tersebut, mereka inilah yang digolongkan dalam fasilitas brainware.

Brainware (perangkat manusia) menurut John.J.Longkutoy (1980, h.73) digolongkan sebagai berikut : (1) system analyst yaitu mereka yang membantu dan membangun fasilitas system design; (2) programmer yaitu mereka yang akan menyusun instruksi bagi komputer; (3) Computer operator yaitu mereka yang akan menangani secara langsung pengolahan datanya dalam ruangan komputer; (4) Data Entry operator yaitu mereka yang akan melakukan pengurusan terhadap data yang akan diolah, mulai dari pengumpulan data, perekaman data kedalam media-media komputer hingga kepada pemeriksaan dan pengiriman informasi yang dihasilkan oleh komputer; (5) Librarian yaitu mereka yang menyimpan data yang berupa secondary storage (simpanan luar).

2.6. Proses Pengambilan Keputusan Manajemen

Agar sasaran perusahaan tercapai secara efisien dan efektif, maka seorang manager harus mempunyai keberanian untuk mengambil keputusan dan memikul tanggung-jawab atas akibat dari resiko yang timbul sebagai konsekuensi dari keputusan yang diambilnya. Menurut Albanase, Robert (1981, h.144) *Decision is a choice from among a set of alternatives.*

Keputusan adalah suatu pemilihan diantara seperangkat alternatif. Sedangkan menurut S.Prajudi Atmodirdjo (1982, h.67) keputusan adalah suatu pengakhiran atau pemutusan daripada suatu proses pemikiran tentang suatu masalah atau problem, untuk menjawab pertanyaan apa yang harus diperbuat guna mengatasi masalah tersebut, dengan menjatuhkan pilihan pada salah satu alternatif tertentu. Selanjutnya Sondang P.Siagian (1981, h.83) mengemukakan bahwa pengambil keputusan adalah suatu pendekatan yang sistematis terhadap hakekat suatu masalah, pengumpulan fakta dan data, penentuan yang matang dari alternatif yang dihadapi dan mengambil tindakan yang menurut perhitungan merupakan tindakan yang paling tepat.

Dari beberapa definisi diatas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Tindakan pengambilan keputusan dilakukan pada saat terjadi masalah atau problem.
2. Pada hakekatnya pengambilan keputusan adalah pemecahan masalah dengan sebaik-baiknya dari beberapa kemungkinan alternatif dengan memilih yang terbaik.
3. Untuk memilih alternatif yang terbaik tersebut diperlukan pengetahuan yang matang, harus memperhitungkan resiko, didukung fakta dan data yang lengkap

serta pendekatan sistematis lain, sehingga pilihannya benar-benar jatuh pada alternatif yang tepat.

Keputusan manajemen biasanya diputuskan melalui proses negosiasi dari beberapa manager dan stafnya melalui berbagai pembahasan dan pertimbangan yang matang ditinjau dari berbagai sudut pandang, sehingga hasil keputusan merupakan yang terbaik berdasarkan kesepakatan bersama. Setiap situasi dan kondisi permasalahan yang dihadapi perusahaan berbeda satu sama lainnya, sehingga pengambilan keputusannya juga berbeda. Sekalipun demikian, dalam proses pengambilan keputusan setiap perusahaan mengikuti deretan langkah atau pendekatan sistematis yang relatif distandarisasikan.

2.7. Peranan Informasi Akuntansi Manajemen Dalam Proses Pengambilan

Keputusan

Informasi akuntansi manajemen selain memberikan informasi untuk pengambilan keputusan manajemen dalam perencanaan dan pengendalian, juga untuk pengalokasian sumber-sumber daya perusahaan, pengukuran dan pemecahan permasalahan yang terjadi dalam suatu perusahaan, karena informasi akuntansi manajemen menjadi bukti yang berguna dalam menentukan tindakan yang akan diambil.

Peranan informasi akuntansi manajemen sangat penting untuk menunjang seluruh kegiatan internal perusahaan sehingga informasi akuntansi manajemen seharusnya harus selalu tersedia, dan informasi yang tersedia harus relevan karena menyangkut masa depan perusahaan. Selain itu peranan yang sangat penting dari

informasi akuntansi manajemen dalam proses pengambilan keputusan adalah memberikan masukan berupa informasi kuantitatif keuangan untuk dasar pertimbangan manajemen dalam pengambilan keputusan baik untuk perencanaan maupun pengendalian manajemen.

2.8. Penelitian Terdahulu

Dalam bab ini akan diuraikan tentang beberapa penelitian terdahulu, dimana hasilnya menunjukkan belum konsisten. Wujud belum adanya konsistensi itu masih memungkinkan pembuktian lebih lanjut lewat penelitian selanjutnya, adapun penelitian terdahulu antara lain:

Hernawan (1992), dalam studinya yang mengambil objek PT. Telkom Indonesia merekomendasikan bahwa Sebagian besar informasi akuntansi manajemen (SIMAK) yang dihasilkan Kantor Pusat PT. Telkom Indonesia belum efektif, karena belum memenuhi kriteria efektivitas. Dalam studinya juga menunjukkan faktor-faktor yang menyebabkan informasi akuntansi manajemen tidak efektif meliputi: (1) bagian pusat pengolahan data (PUSTEKSI) merupakan divisi atau departemen yang baru dibentuk sehingga masih memerlukan pembenahan dan penyesuaian; (2) Aplikasi komputerisasi SIMAK relatif baru sehingga memerlukan penyesuaian; (3) SDM yang mendukung belum siap; (4) Belum lengkapnya data akuntansi yang akan diolah. Disamping hal tersebut studinya juga menghasilkan bahwa efektivitas informasi akuntansi manajemen dapat diterima untuk pengambilan keputusan rutin, sementara untuk pengambilan keputusan tidak rutin memiliki variasi yang cukup tinggi (kurang efektif). Sementara dalam kaitan hubungan antara informasi akuntansi manajemen

dengan keputusan rutin dan tidak rutin mengindikasikan tidak ada hubungan. Hal ini lebih disebabkan karena tidak efektifnya sebagian besar sistem informasi akuntansi manajemen pada Kantor Pusat PT. Telkom Indonesia.

Dalam kaitanya efektivitas informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan di pasar modal oleh pihak eksternal, Lena Tan Chooi Yen (1999) merekomendasikan, Kandungan informasi arus kas secara bersama-sama mempengaruhi volume perdagangan saham. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat efektivitas antara informasi akuntansi yang diterbitkan oleh manajemen kepada para pengguna eksternal dalam pengambilan keputusan. Wujud efektivitas informasi terlihat pada saat pemakai membutuhkan informasi yang akurat, saat itu tersedia informasi sehingga reaksi investor terhadap keinginan pembelian saham dapat tercermin, yaitu berupa perilaku membeli atau tidak membeli.

Holthausen dan Verrecchia (1990) menyatakan., suatu pengumuman yang tidak membawa informasi baru tidak akan mengubah kepercayaan investor, sehingga mereka tidak akan melakukan *action*. Sebaliknya dengan adanya perbedaan penafsiran yang konstan, informasi baru yang diharapkan akan membawa perubahan kepercayaan dan selanjutnya akan memotivasi mereka untuk megambil keputusan baik rutin maupun yang tidak rutin. Dengan demikian terdapat korelasi antara efektivitas informasi akuntansi manajemen dengan tingkat pengambilan keputusan oleh para pengguna. Bila suatu informasi memenuhi kriteria efektivitas, sehingga keputusan yang akan diambil akan terbantu, implikasinya akan mengurangi tingkat kesalahan yang bisa mendatangkan risiko dikemudian hari yang serba tidak menentu.

Dalam kaitanya dengan sumber informasi dari luar, bahwa informasi dari luar yang berupa kondisi ekonomi, hal ini telah dibuktikan oleh Mas'ud Machfoedz (1999) yang merekomendasikan, pengaruh krisis moneter pada efisiensi pasar modal (BEJ) yaitu apakah informasi yang terkandung dalam laporan keuangan (ratio keuangan: likuiditas, profitabilitas dan leverage) terpegaruh oleh krisis moneter. Hasil penelitiannya menunjukan terdapat pengaruh secara signifikan dimana setelah krisis moneter ternyata profitabilitas, likuiditas, serta leverage mengalami penurunan jika dibandingkan sebelum krisis moneter. Hasil ini menunjukan bahwa ternyata kondisi ekonomi suatu negara (Indonesia) memiliki andil terhadap peningkatan kinerja perusahaan, yang pada gilirannya akan direspon oleh pihak yang berkepentingan jika informasi tersebut diterimanya, apabila informasi tersebut memenuhi kriteria efektivitas.

Berhanu Beza dan Ainum Na'im (1989), merekomendasikan terdapat peningkatan dalam volume saham secara signifikan setelah pengumuman laba tahunan jika dibandingkan dengan sebelum pengumuman laba tahunan. Hasil penelitian ini memberikan signal, bahwa laporan keuangan tahunan yang diterbitkan memenuhi kriteria efektivitas, hal itu terlihat peningkatan volume perdagangan setelah pengumuman laba. Investor memberikan reaksi atas informasi yang diterima berupa penerbitan laporan tahunan perusahaan, sebagai sumber informasi yang dijadikan alat analisis atau sumber dalam rangka pengambilan keputusan.

Otley (1980) menunjukan bahwa sesuai dengan pendekatan kontijensi masing-masing karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen tidak selalu sama untuk segala situasi. Hal ini terdapat keterkaitan antara desentralisasi atau tingkat

pendelegasian otonomi para level manager. Hasil penelitian ini memiliki implikasi cukup penting bagi perusahaan yang desentralisasi, karena pada organisasi yang desentralisasi, masing-masing level memiliki otonomi dalam pengelolaan, yang secara otomatis juga memiliki tingkat *decision making* yang mandiri lebih besar dibanding sistem organisasi sentralisasi. Untuk mendukung pengambilan keputusan tersebut maka peran akuntansi manajemen yang efektif sangat dibutuhkan, agar keputusan yang diambil tidak keliru.

Gordon dan Narayana (1984) merekomendasikan bahwa informasi dan struktur organisasi (desentralisasi) merupakan fungsi dari lingkungan, artinya pada tingkat desentralisasi yang tinggi memerlukan informasi yang lebih tepat waktu (*timeless*), informasi non financial dan berorientasi masa yang akan datang (*broad scope*), dan terintegrasi (Gul dan Chia; 1994; Chia, 1995). Dari hasil ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan langsung antara efektivitas informasi dengan tingkat desentralisasi dan sentralisasi. Akan terjadi perbedaan manfaat informasi antara desentralisasi dengan sentralisasi, hal ini lebih didasarkan bahwa desentralisasi memiliki *otorisasi* dan *responsibility* jauh lebih besar, disamping itu desentralisasi dalam memiliki otonomi pengelolaan yang signifikan dalam departemennya.

Gul dan Chia (1994) Chia (1995); serta Nazaruddin (1998), merekomendasikan karakteristik informasi akuntansi manajemen tergantung pada variabel kontekstual organisasi yaitu desentralisasi. Dengan demikian menunjukkan efektivitas akuntansi manajemen perusahaan pada berbagai tingkat level yang organisasinya desentralisasi, memiliki variasi efektivitas penggunaan. Hal ini didasarkan pada kondisi filosofis manajemen dan termasuk tingkat kemampuan sumber daya manusia yang ada.

Waterhose dan Teesa (1978 dan Galbraith (1973) menunjukkan informasi lebih dibutuhkan pada organisasi yang terdesentralisasi dari pada tersentralisasi.

2.9. Kerangka Pemikiran Teoritis

Tujuan penyusunan laporan keuangan disamping sebagai media pertanggung-jawaban, juga dapat digunakan sebagai sumber informasi yang mendukung dalam pengambilan keputusan. Hal ini didasarkan pada rasionalitas bahwa setiap pengambil keputusan sangat membutuhkan informasi yang berkualitas dan akurat agar pengambilan keputusan tidak salah.

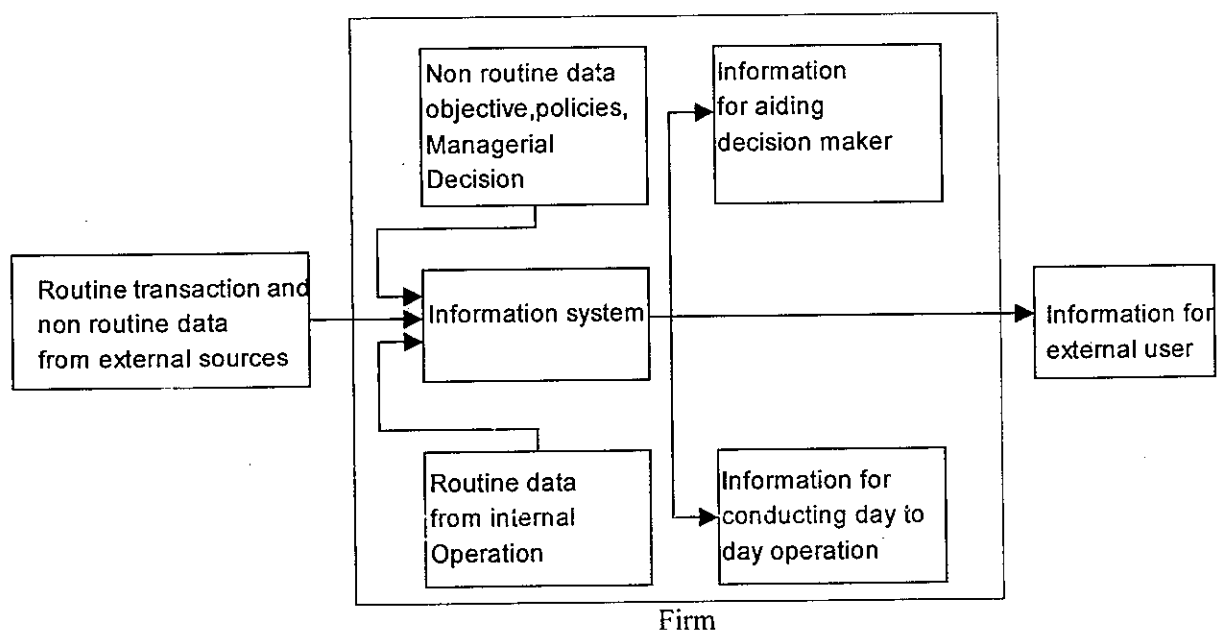
Informasi akuntansi manajemen merupakan bentuk media yang mendukung dan sebagai sumber untuk membantu dalam pengambilan keputusan. Agar informasi akuntansi tersebut dapat membantu dalam pengambilan keputusan manajemen, maka informasi harus berkualitas, yaitu memenuhi kriteria efektivitas, yang meliputi: (1) akurat; (2) tepat waktu; (3) dapat diandalkan dan (4) Prediktable.

Laporan keuangan manajemen yang terdiri atas (1) *Laporan Posisi Kas-Bank*; (2) *Neraca Komparatif*; (3) *laporan realisasi dan anggaran L/R*; (4) *Daftar Umur Piutang*; (5) *Vessel Disbursement Account*, merupakan bagian dari informasi akuntansi manajemen yang dapat diugunakan oleh manajemen di berbagai jenjang level manajemen dalam membantu pengambilan keputusan.

Dengan informasi manajemen yang berkulaitas yaitu memenuhi kriteria efektivitas tersebut maka informasi manajemen dapat membantu manajemen dalam pengambilan keputusan di berbagai level manajemen.

Disamping itu dalam kaitannya rutin atau tidak rutinya keputusan yang akan diambil di berbagai level manajemen, bila informasi akuntansi memenuhi kriteria efektivitas, maka manajemen dapat terbantu dalam pengambilan keputusan, baik yang secara rutin maupun tidak rutin. Adapun proses pengolahan data dari input sampai menjadi Informasi Akuntansi Manajemen dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2. Data Entering & Information leaving a firm's information system



Sumber : *Accounting Information System, 1983*

Data transaksi yang masuk kedalam perusahaan baik sifatnya rutin maupun tidak rutin, dari luar maupun dalam perusahaan akan diproses dalam system informasi. Output yang berupa informasi selanjutnya digunakan oleh pihak intern manajemen perusahaan untuk membantu manajemen dalam pengambilan keputusan dalam kegiatan perusahaan. Selain itu system informasi juga menghasilkan informasi untuk

pihak luar perusahaan seperti pemegang saham, kreditur atau bank, para pemasok, instansi pemerintah atau kantor pajak dan sebagainya.

2.10. Hipotesis

Atas dasar landasan teori dan kerangka pemikiran teoritis diatas maka hipotesis yang diketengahkan adalah:

Hipotesis I

H0 : Tidak terdapat perbedaan efektivitas informasi akuntansi manajemen dalam hal jenis dan frekuensi penerbitan laporan pada PT.Samudera Indonesia

H1 : Terdapat perbedaan efektivitas informasi akuntansi manajemen dalam hal jenis dan frekuensi penerbitan laporan pada PT.Samudera Indonesia.

Hipotesis II

H0 : Tidak terdapat hubungan antara efektivitas informasi akuntansi manajemen dengan keputusan manajemen, baik untuk keputusan rutin, maupun keputusan tidak rutin.

H1 : Terdapat hubungan antara efektivitas informasi akuntansi manajemen dengan keputusan manajemen, baik untuk keputusan rutin maupun keputusan tidak rutin.

BAB III.

METODE PENELITIAN

Bab ini akan membahas metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu pengumpulan data dan pemilihan sampel, instrumen dan pengukuran variabel yang digunakan untuk menguji hipotesis, dan alat analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis data dalam pengujian hipotesis. Untuk melakukan pengujian hipotesis tersebut diperlukan langkah-langkah yang mencakup : pemilihan jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, operasionalisasi variabel, penyusunan rancangan pengujian hipotesis.

3.1. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini bersifat studi kasus pada PT.Samudera Indonesia, dalam penelitian ini akan diuji dan diteliti variabel yang mempengaruhi efektivitas informasi akuntansi manajemen pada PT.Samudera Indonesia, hubungan antara efektivitas informasi akuntansi manajemen terhadap pengambilan keputusan manajemen pada PT.Samudera Indonesia.

Penelitian ini yang akan diambil sebagai responden adalah para eksekutif atau manajemen yang menerima dan menggunakan informasi akuntansi manajemen untuk pengambilan keputusan pada PT.Samudera Indonesia; para eksekutif tersebut adalah direktur, general manager, kepala divisi, kepala cabang dan kepala keuangan di lingkungan PT.Samudera Indonesia.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang dikuantifikasikan dalam bentuk score yang selanjutnya digunakan sebagai dasar analisis kualitatif. Data kuantitatif meliputi data banyaknya responden dalam penelitian ini yaitu para eksekutif manajemen PT.Samudera Indonesia sebagai pemakai informasi akuntansi manajemen. Dengan demikian jenis data yang digunakan merupakan data primer yaitu peneliti langsung ke lapangan melalui *interview* atau menggunakan email kemasing-masing objek penelitian. Alasan yang mendasari pemakaian data jenis ini adalah bahwa penelitian ini untuk menguji efektivitas laporan oleh pengguna. Sehingga untuk mengetahuinya, maka dilakukan studi lapangan yang berupa penyebaran kuesioner (menggunakan sarana e-mail) dan *interview* langsung.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang kemudian di kuantifikasi yang berupa jawaban responden tentang semua variabel yang memenuhi kriteria efektivitas dan apakah informasi akuntansi manajemen tersebut dapat digunakan untuk mendukung keputusan manajemen pada PT.Samudera Indonesia. Responden yang dipilih dalam studi ini adalah para kepala cabang yang menerima informasi manajemen, para general manager, kepala divisi, direktur dan para manajer keuangan yang berjumlah 60 orang yang ada dilingkungan PT.Samudera Indonesia.

3.2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara dan *mail survey*. *Mail survey* dilakukan dengan menggunakan sarana e-mail yang disebar ke alamat e-mail masing-masing responden dengan lokasi penelitian di 10 cabang PT.Samudera Indonesia yaitu cabang Tanjung Priok, Surabaya, Semarang, Medan,

Lampung, Palembang, Ujung Pandang, Bandung, Banjar Masin, Batam dan kantor pusat PT.Samudera Indonesia masing-masing 20 General Manager, 8 kepala divisi yaitu : Divisi Controller, Divisi Pajak Hukum & Asuransi, Divisi Treasury, divisi TSK, Divisi Hapag, Divisi SSL, Divisi Agency, Divisi UASC dan 4 orang Direktur yaitu Corporate Managing Director Shipping, Corporate Managing Director Forwarding & Warehousing, Corporate Managing Director Terminal & Agency dan Corporate Managing Director Finance & Administration.

Kuesioner yang dikirim disertai dengan surat permohonan untuk menjadi responden dan penjelasan mengenai tujuan penelitian. Kuesioner didesain dengan format yang menarik dan berbagai pertanyaan yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian dalam studi ini (lihat lampiran), Kuesioner yang dikirimkan berjumlah 100 kuesioner, setelah satu bulan kuesioner yang direspon melalui e-mail berjumlah 57 kuesioner. Peneliti menambah batas waktu satu minggu, selama satu minggu peneliti berusaha menghubungi beberapa responden belum mengembalikan kuesioner, jumlah kuesioner yang kembali bertambah menjadi 63 kuesioner berarti bertambah 6 kuesioner. Dari kuesioner yang diterima hanya 60 kuesioner yang dapat dipakai sedangkan 3 kuesioner lainnya diisi tidak lengkap oleh responden sehingga tidak dapat dipergunakan dalam analisis data. Perhitungan tingkat pengembalian kuesioner dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut :

Tabel 3.1
Sampel dan Tingkat Pengembalian

Kuesioner yang dikirim	100 mail
Kuesioner yang tidak direspon	37
Total kuesioner yang direspon	63
Kuesioner yang tidak dapat digunakan	3
Total kuesioner yang dapat digunakan	60
Tingkat pengembalian kuesioner	$(60/100) \times 100 \% = 60 \%$

3.3. Definisi Variabel

Dalam penelitian kali ini menguji dua hipotesis yaitu efektivitas informasi akuntansi manajemen dengan efektivitas pengambilan keputusan serta efektivitas informasi akuntansi manajemen dalam pengambilan keputusan oleh manajemen di berbagai level baik untuk keputusan rutin maupun tidak rutin.

Untuk dapat dioperasionalkan dalam statistik, maka variabel yang diuji harus dibuat definisi operasional atau pengukuran variabel menjadi nominal, Adapun operasional variabel adalah sebagai berikut:

3.3.1. Efektivitas Informasi Akuntansi Manajemen

Untuk menguji kedua hipotesis perlu ditentukan variabel-variabel penelitiannya yang dapat mengukur efektif tidaknya informasi akuntansi manajemen dan variabel-variabel yang dapat menghubungkan antara efektivitas informasi akuntansi manajemen dengan efektivitas pengambilan keputusan manajemen. Efektif tidaknya suatu informasi akuntansi manajemen dalam penelitian kali ini ditentukan oleh 19 kriteria, antara lain mengenai jenis dan frekuensi laporan. Frekuensi laporan menyangkut apakah laporan dapat disusun setiap hari, setiap minggu, setiap bulan, triwulan, setiap semester atau setiap tahun. Bagi manajemen, frekuensi laporan makin sering akan semakin baik jika biaya untuk menghasilkan laporan tersebut minimal.

Dalam penelitian ini, untuk pengujian hipotesis 1 meliputi kriteria informasi akuntansi manajemen yang efektif yang terdiri dari 19 variabel yang terdapat dalam pertanyaan pada kuesioner yang disebarkan pada para responden. Variabel tersebut mengenai jenis dan frekuensi laporan apakah telah sesuai dengan kebutuhan : seperti

keakuratan laporan sehingga tidak pernah dikoreksi, ketepatan pengiriman laporan secara reguler, kemudahan pemahaman laporan, penggunaan istilah teknis yang mudah dipahami, tidak bias dan seterusnya.

Frekuensi laporan diukur dengan sering tidaknya laporan dihasilkan, makin sering informasi akuntansi manajemen dilaporkan maka perhitungan skornya makin tinggi, perhitungan skornya sebagai berikut:

Jika laporan dapat disusun setiap tahun, maka skornya 1

Jika laporan dapat disusun setiap semester, skornya 2

Jika laporan dapat disusun setiap triwulan, skornya 3

Jika laporan dapat disusun setiap bulan maka skornya 4

Jika laporan dapat disusun setiap minggu, skornya 5

Jika laporan dapat disusun setiap hari, skornya 6

Kesembilan belas kriteria informasi akuntansi manajemen yang efektif tersebut, variabelnya dimasukkan dan ditanyakan dalam kuesioner. Apabila jawaban responden “Ya” maka diberi skor 1. Sebaliknya apabila responden menjawab “Tidak” artinya informasi yang diterima tidak sesuai dengan pertanyaan dalam kuesioner maka skornya 0.

3.3.2. Informasi Akuntansi Manajemen

Dalam akuntansi manajemen terdapat banyak jenis informasi, yang dapat digunakan untuk membantu dalam pengambilan keputusan. Sedangkan jenis informasi akuntansi manajemen yang dijadikan indikator dalam penelitian kali ini adalah (1) *Laporan Posisi Kas*

Bank; (2) Neraca Komparatif; (3) Laporan realisasi dan anggaran Laba Rugi; (4) Daftar Umur Piutang; (5) Vessel Disbursement Account.

3.3.3. Keputusan Rutin dan Tidak Rutin

Pengujian keputusan manajemen dibagi 2 tipe keputusan, yaitu keputusan tidak rutin, dan keputusan rutin . Tiap responden menerima berbagai jenis informasi akuntansi manajemen yang berbeda dengan jumlah dan jenis yang berbeda pula, disesuaikan dengan tingkatan dan jabatan manajemen. Kemudian dibuat pertanyaan pada lembar akhir kuesioner, apakah berbagai jenis informasi tersebut dapat digunakan untuk pengambilan keputusan rutin atau tidak rutin. Untuk itu, berdasarkan informasi akuntansi manajemen yang diterima oleh para manajer dibuat pertanyaan yang disesuaikan dengan jenis informasi yang diterima oleh responden, meliputi bentuk keputusan yang sifatnya rutin dan keputusan yang sifatnya tidak rutin. Apabila dapat digunakan untuk pengambilan keputusan rutin atau tidak rutin, maka responden menjawab “ya” atau “tidak”. Selanjutnya apabila jawabnya “ya” maka diberi skor 1 dan jika “tidak” maka diberi skor 0.

3.4. Analisa Data

3.4.1. Statistik Diskriptif

Untuk memberikan gambaran tentang variabel yang diteliti serta data yang digunakan lebih mudah dan informatif dalam pemahamannya, maka data disajikan dalam bentuk statistik diskriptif. Dalam statistik diskriptif ini, penulis menggunakan

media penyampaian dilakukan dengan menggunakan gambar dan tabel. Harapannya adalah agar semua pihak yang membaca lebih mudah untuk memahami.

3.4.2. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, untuk pengujian hipotesis 1 meliputi kriteria informasi akuntansi manajemen yang efektif yang terdiri dari 19 variabel yang terdapat dalam pertanyaan pada kuesioner yang disebarkan pada para responden. Variabel tersebut mengenai jenis dan frekuensi laporan apakah telah sesuai dengan kebutuhan : keakuratan laporan sehingga tidak pernah dikoreksi, ketepatan laporan secara reguler, kemudahan pemahaman laporan, penggunaan istilah teknis yang mudah dipahami, tidak bias dan seterusnya.

Frekuensi laporan diukur dengan sering tidaknya laporan dihasilkan, makin sering informasi akuntansi manajemen dilaporkan maka perhitungan skornya makin tinggi, perhitungan skornya sebagai berikut:

Jika laporan dapat disusun setiap tahun, maka skornya 1

Jika laporan dapat disusun setiap semester, skornya 2

Jika laporan dapat disusun setiap triwulan, skornya 3

Jika laporan dapat disusun setiap bulan maka skornya 4

Jika laporan dapat disusun setiap minggu, skornya 5

Jika laporan dapat disusun setiap hari, skornya 6

Kesembilan belas kriteria informasi akuntansi manajemen yang efektif tersebut, variabelnya dimasukkan dan ditanyakan dalam kuesioner. Apabila jawaban responden “Ya” maka diberi skor 1. Sebaliknya apabila responden menjawab “Tidak” artinya

informasi yang diterima tidak sesuai dengan pertanyaan dalam kuesioner maka skornya 0.

Pengujian keputusan manajemen dibagi menjadi 2 keputusan : keputusan rutin dan tidak rutin. Apabila digunakan untuk pengambilan keputusan rutin / tidak rutin, maka responden menjawab “Ya” diberi skor 1, sebaliknya apabila responden menjawab “Tidak” maka skornya 0.

Setelah semua variabel dimasukkan dalam tabel kontingensi, akan diperoleh distribusi frekuensi observasi (F_0), setelah dihitung distribusi frekuensi observasi, maka dapat dihitung distribusi frekuensi yang diharapkan (F_E). Pengujian pertama hipotesis 1 yaitu menguji apakah jenis dan frekuensi laporan yang diobservasi cukup mendekati frekuensi yang diharapkan. Uji statistik yang dipakai adalah Uji satu sampel Chi-Quadrat dengan rumus :

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

K = baris

O_i = distribusi frekuensi observasi baris I

E_i = distribusi frekuensi yang diharapkan baris I

Alasan digunakan uji statistik tersebut karena terdapat dua kategori, datanya ordinal dan satu baris, tabel yang digunakan adalah tabel C dengan $db = k - 1$, kolom dalam tabel dicari dengan toleransi penyimpangan 0,05.

Kemudian hipotesis 1 juga diuji dengan uji median (chi square) karena data yang diambil adalah data ordinal dan hipotesis yang diuji merupakan kelompok yang berbeda dengan variabel yang berbeda. Uji ini digunakan untuk mengukur apakah Informasi akuntansi manajemen pada PT.Samudera Indonesia telah memenuhi kriteria efektivitas sesuai dengan variabel variabel yang telah disebutkan. Rumus uji statistik uji median dengan chi-square adalah :

$$X^2 = \frac{N(|AD - BC| - \frac{N}{2})^2}{(A+B)(C+D)(A+C)(B+D)}$$

Alasan dipakai rumus ini karena datanya ordinal, hipotesa yang diuji merupakan kelompok yang berbeda dengan variabel yang berbeda.

Selanjutnya untuk menghubungkan antara efektivitas informasi akuntansi manajemen dengan keputusan manajemen dipakai metode *spearman renk order correlation coofecient* (rs), rumus ini dipakai karena ada dua variabel yang diuji, tingkat pengukurannya ordinal, rumusnya adalah :

$$rs = \frac{\Sigma X^2 + \Sigma Y^2 - \Sigma d^2}{2\sqrt{\Sigma X^2 \cdot \Sigma Y^2}}$$

X = Skor Efektivitas Informasi Akuntansi Manajemen

Y= Skor Efektivitas keputusan manajemen

D = Selisih skor (x-y)

Karena $N > 10$ maka harga observasi r_s harus dihitung t :

$$t = r_s \sqrt{\frac{N-2}{1-r_s^2}}$$

R_s dan t dihitung, hasil t dibandingkan dengan tabel (t - std distribution)
dengan penyimpangan 0,025.

Jika uji statistik $<$ tabel maka H_0 diterima

Jika uji statistik $>$ tabel maka H_0 ditolak

BAB.IV

ANALISA DATA

4.1. Profil Responden

Penelitian ini merupakan studi kasus pada PT Samudera Indonesia Tbk. Tahun 2001-20002. Karena penelitian ini akan menguji efektivitas Informasi Akuntansi Manajemen dalam membantu pengambilan keputusan, maka data penelitian merupakan data primer. Pemikiran yang melandasi penggunaan data jenis ini yaitu, bahwa efektivitas penggunaan laporan akuntansi manajemen diketahui lewat para pengguna yaitu manajemen. Sehingga peneliti perlu mengetahui secara langsung dari para pengguna bagaimana mereka menggunakan laporan tersebut dalam mendukung pengambilan keputusan dalam pekerjaanya. Peneliti menyadari bahwa pada kenyataan dilapangan, penggunaan data jenis ini mengandung kelemahan antara lain:

1. Menggunakan waktu yang cukup lama dalam pengumpulan data
2. Membutuhkan biaya yang relatif lebih besar dibandingkan data sekunder
3. Tingkat pengembalian kuesioner relatif sedikit dari yang diharapkan

Namun karena data yang dibutuhkan dalam penelitian mensyaratkan seperti tersebut diatas, maka peneliti tetap menggunakan data primer.

Data penelitian diambil dari PT Smudera Indonesia, Tbk, yang merupakan perusahaan pelayaran yang relatif besar, bahkan pada tahun 1999 telah tercatat sebagai emiten dipasar modal Indonesia yaitu bursa efek Jakarta. PT. Samudera Indonesia didirikan pada tanggal 13 Nopember 1964 dengan bisnis utama jasa transportasi dengan deversifikasi usaha antara lain: *Shipping Line, Terminal & Agency* serta *forwarding* dan *warehousing*. Dalam perkembangan selanjutnya, PT Samudera

Indonesia untuk menciptakan kemampuan bersaing serta menjadikan perusahaan lebih kuat dalam eksistensi persaingan bisnis dalam dunia yang semakin maju, kemudian melakukan diversifikasi usaha serta membuka cabang baik dalam dan luar negeri. Total cabang dalam negeri PT Samudera Indonesia berjumlah 27 cabang, sedang perusahaan afiliasi berjumlah 29 perusahaan afiliasi.

4.1.1. Sejarah Singkat Perusahaan

PT.Samudera Indonesia Tbk didirikan pada tanggal 13 Nopember 1964 dengan akte notaris Soeleman Ardjasmita, S.H. No.33. Akta pendirian ini disahkan oleh menteri kehakiman dalam surat keputusan No.J.A.5/174/6 tanggal 8 oktober 1971 dan telah diumumkan dalam berita negara no.88, tambahan no. 496 tanggal 2 Nopember 1971. Perusahaan memulai kegiatannya sebagai perusahaan pelayaran lintas samudera untuk rute Eropa dan Jepang. Selama beberapa tahun perusahaan telah berkembang dan tumbuh seiring dengan kemajuan industri dan infra struktur di Indonesia serta di kawasan regional. Perusahaan terutama bergerak dalam usaha pelayaran seperti pengangkutan barang dengan kapal laut dan kegiatan lainnya dengan bertindak sebagai agen baik keagenan lokal maupun keagenan umum dari perusahaan pelayaran lainnya.

Saat ini, PT.Samudera Indonesia Tbk telah tumbuh menjadi salah satu perusahaan pelayaran dan transportasi terkemuka di kawasan regional. Perusahaan mengoperasikan 46 armada kapal serta mempunyai 27 kantor cabang di pelabuhan besar di Indonesia dan 5 kantor perwakilan di negara-negara regional serta memperkerjakan sekitar 2.611 orang.

Perusahaan menyediakan layanan transportasi yang lengkap mulai dari feeder, tanker, lepas pantai (offshore), transportasi darat untuk alat-alat berat dan peti kemas, hingga penyimpanan dan perawatan peti kemas, pergudangan dan juga layanan forwarder.

Adapun cabang-cabang perusahaan Samudera Indonesia terlihat dalam table 4.1, Perusahaan Afiliasi pada tabel 4.2. dan anak perusahaan pada tabel 4.3.

Tabel. 4.1
Perusahaan cabang PT Samudera Indonesia, Tbk

Cabang	Kegiatan Pokok
PT.Samudera Indonesia Tanjung Priok, Jakarta	Shipping
PT.Samudera Indonesia Tanjung Perak, Surabaya	Shipping
PT.Samudera Indonesia Tanjung Emas, Semarang	Shipping
PT.Samudera Indonesia Belawan, Medan	Shipping
PT.Samudera Indonesia Panjang, Lampung	Shipping
PT.Samudera Indonesia Palembang	Shipping
PT.Samudera Indonesia Padang	Shipping
PT.Samudera Indonesia Balikpapan	Shipping
PT.Samudera Indonesia Bandung	Shipping
PT.Samudera Indonesia Banjar Masin	Shipping
PT.Samudera Indonesia Cilacap	Shipping
PT.Samudera Indonesia Cirebon	Shipping
PT.Samudera Indonesia Denpasar	Shipping
PT.Samudera Indonesia Dumai	Shipping
PT.Samudera Indonesia Jambi	Shipping
PT.Samudera Indonesia Kuala Tanjung	Shipping
PT.Samudera Indonesia Lhokseumawe	Shipping
PT.Samudera Indonesia Merak	Shipping
PT.Samudera Indonesia Pekanbaru	Shipping
PT.Samudera Indonesia Pontianak	Shipping
PT.Samudera Indonesia Probolinggo	Shipping
PT.Samudera Indonesia Pulau Batam	Shipping
PT.Samudera Indonesia Samarinda	Shipping
PT.Samudera Indonesia Tangerang	Shipping
PT.Samudera Indonesia Tarakan	Shipping
PT.Samudera Indonesia Kota Baru	Shipping
PT.Samudera Indonesia Solo	Shipping
PT.Samudera Indonesia Ujung Pandang	Shipping

Sumber : Laporan Tahunan PT.SI

Tabel. 4.2.
Perusahaan afiliasi PT. Samudera Indonesia, Tbk.

Nama Perusahaan	Kegiatan Pokok
PT.Astarika Stuarindo	Stevedoring
PT.Banjar Kota Jaya Samudera	Stevedoring
PT.Delijaya Samudera	Stevedoring
PT.Jambi Jaya Samudera	Stevedoring
PT.Kapuas Satuan Harapan	Stevedoring
PT.Kuala Jaya Samudera	Stevedoring
PT.Kutai Jaya	Stevedoring
PT.Lampung Jaya Samudera	Stevedoring
PT.Merak Jaya Asri	Stevedoring
PT.Musi Kali Jaya	Stevedoring
PT.Papan Jaya	Stevedoring
PT.Prima Nur Panuriwan	Stevedoring
PT.Prabu Jaya Samudera	Stevedoring
PT.Sumbar Jaya Rona Samudera	Stevedoring
PT.Tara Jaya Samudera	Stevedoring
PT.Tembini Jaya	Stevedoring
PT.Tirang Jaya	Stevedoring

Sumber : Laporan Tahunan PT.SI

Tabel. 4.3.
Anak Perusahaan PT. Samudera Indonesia, Tbk.

Nama Perusahaan	Kegiatan Pokok
PT.Masaji Tatanan Container	Depo Kontainer
PT.Samudera Perdana	Angkutan Darat
PT.Tankindo Perdana	Pelayaran Regional muatan cair
PT.Masaji Kargosentratama	Penanganan muatan & Pergudangan
PT.Cumawis	Jasa angkutan lepas pantai
PT.SDSM	Jasa pengelolaan kapal
PT.Masaji Prayasa Cargo	Jasa Angkutan muatan internasional
PT.Pahoka	Pengangkutan Curah
PT.Samudera Shipping Line	Aktivitas pelayaran feeder
Foremost Maritime, Pte, Ltd	Pelayaran Angkutan muatan gas, cair
ANB Logistics Pte, Ltd	Jasa Angkutan muatan

Sumber : Laporan Tahunan PT.SI

Adapun daftar responden yang dijadikan sampel penelitian yaitu terlihat pada tabel 4.4, sebagai berikut:

Tabel 4.4.
Daftar Responden

NO	JENIS RESPONDEN	JUMLAH RESPONDEN
1	Kepala Cabang	10
2	Kepala Keuangan	10
3	General Manager	28
4	Direktur	4
5	Kepala Divisi	8

Sumber: data primer Samudera Indonesia diolah

Selanjutnya informasi tersebut setelah diterima maka apakah secara efektif digunakan untuk pengambilan keputusan oleh manajemen seperti yang dihipotesiskan oleh peneliti atau tidak. Dari hasil analisis penelitian atas data yang telah diolah lewat program SPSS, maka diperoleh hasil yang akan dijelaskan pada sub bagian lain.

4.2. Diskriptif Statistik

Untuk mempermudah para pembaca memahami tesis ini, maka disajikan statistik diskriptif untuk menyampaikan data penelitian. Adapun hasil perhitungan statistik diskriptif terlihat dalam tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel: 4.5
Statistik Diskriptive

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Kepala Cabang	10	16,7	16,7	16,7
Kepala Keuangan	10	16,7	16,7	33,3
General Manager	28	46,7	46,7	80,0
Direktur	4	6,7	6,7	86,7
Kepala Divisi	8	13,3	13,3	100,0

Sumber: data primer diolah

Dari hasil perhitungan statistik diskriptif seperti dalam tabel tersebut diatas terlihat bahwa, total kepala cabang dan kepala keuangan sebesar 10 responden dengan persentase sebesar 16,7 dari total responden yang dilibatkan dalam penelitian untuk pengambilan data. General manager sebesar 28 responden atau 46,7 dari total responden, dengan demikian maka General manager menduduki peringkat terbesar dalam pengambilan sampel. Sementara Direktur dan kepala divisi masing-masing 4 dan 8 responden yang dilibatkan dalam penelitian dengan prosentase 6,7 dan 13,3, hal ini berarti bahwa dari seluruh responden yang terdiri dari beberapa level manajemen, direktur menduduki jumlah yang terkecil dari responden yang dilibatkan dalam pengambilan data. Sementara untuk mengetahui distribusi dan penyebaran data penelitian dapat dilihat dari hasil perhitungan statistik diskriptif pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel. 4.6
Hasil statistik Diskriptive

N	60
Mean	2,8333
Median	3,0000
Mode	3,00
Std. Deviasi	1,1956

Sumber: data primer diolah

Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan hasil *mean* sebesar 2,833 dan *standard deviasai* sebesar 1,1956, yang berarti bahwa data ini memiliki penyebaran (*satandard deviasi*) cukup besar karena nilai *standar devisai* lebih dari 20% dari nilai *mean* (Singgih Santoso. 2000).

4.3. Uji Hipotesis

4.3.1. Uji Hipotesis I

Pengujian hipotesis I yakni berupa apakah jenis frekwensi laporan telah sesuai dengan kebutuhan pemakai informasi akuntansi manajemen dihubungkan dengan frekwensi penerbitan laporan informasi akuntansi manajemen. Dari hasil penelitian menunjukan bahwa, kelima informasi akuntansi manajemen tersebut didistribusikan kepada lima jenjang dalam struktur organisasi masing-masing pada tingkat kepala cabang, kepala administrasi keuangan, general manager, direktur dan kepala divisi, semuanya atau 100%, dengan distribusi frekwensi penerbitan masing-masing neraca setiap bulan 89%, daftar saldo kas/bank dihasilka setiap hari atau 80%, daftar umur piutang setiap bulan atau 70%, laporan realisasidan anggaran laba/rugi setiap bulan tau 70% dan vessel disbursement account setiap minggu 90%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table 4.7, sebagai berikut:

Tabel. 4.7
Jenis dan Frekwensi Penerbitan Laporan Akuntansi Manajemen
Kantor Pusat dan Cabang

NO	JENIS LAPORAN	FREKWENSI	%
1	Neraca	Setiap Bulan	89
2	Daftar saldo kas/bank	Setiap Hari	80
3	Daftar Umur Piutang	Setiap Hari	70
4	Laporan realisasi anggaran laba/rugi	Setiap Bulan	70
5	Vessel Disbursement Account	Setiap minggu	90

Sumber: data primer Samudera Indonesia diolah

Hasil tersebut diatas menunjukan bahwa terdapat perbedaan efektivitas laporan akuntansi manajemen jika dilihat dari sisi frekwensi penerbitan laporan Informasi

Akuntansi Manajemen pada kantor pusat dan cabang PT. Samudera Indonesia. Hasil ini didukung oleh hasil pengujian statistik yang dalam kriterianya menunjukkan penolakan terhadap hipotesis nol dan menerima hipotesis alternatif, yang artinya terdapat perbedaan efektivitas penggunaan informasi akuntansi manajemen diberbagai level manajemen baik dipusat dan di cabang. Hasil uji *chi square* yang menunjukkan angka 460,700 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, hal ini berarti bahwa *chi square* hitung $460,700 > \text{chi square table } 9,488$ yang memiliki makna bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel. 4.8
Hasil uji statistik Chi Square
Perbedaan Efektivitas Akuntansi Manajemen
Di berbagai Level Manajemen

Chi Square	460,700
Df	4
Asymp. Sig.	,000

Sumber: hasil olahan statistik Chi Square

Hasil ini sesuai dengan kondisi empiris yang mengindikasikan bahwa dalam rangka pengambilan keputusan, manajemen membutuhkan informasi secara luas dan akurat. Hal ini didasarkan oleh rasionalitas bahwa dengan terdapatnya informasi secara luas dan berkualitas diharapkan ketepatan dalam pengambilan keputusan dapat terjamin. Akurasi informasi dapat diwujudkan dengan bentuk informasi yang terbaru, sehingga manajemen selalu memperoleh informasi terkini yang merupakan gambaran riil yang akan dijadikan pijakan dalam pengambilan keputusan. Dengan hasil analisis tersebut, mengindikasikan terdapat korelasi langsung antara frekwensi pelaporan

Informasi akuntansi manajemen yang berupa harian, mingguan dan bulanan dengan kebutuhan informasi oleh manajemen dalam rangka pengambilan keputusan. Sehingga wajar jika hasilnya menunjukkan terdapat efektivitas penggunaan informasi akuntansi manajemen atau diterimanya hipotesis alternatif dan hipotesis nol ditolak. Namun variasi efektivitas informasi seperti yang dihasilkan dalam penelitian ini, lebih dipicu oleh tingkat kemampuan diberbagai level manajemen yang berbeda dalam memahami laporan akuntansi manajemen.

Pembahasan selanjutnya yaitu mengenai apakah informasi akuntansi manajemen yang diterima oleh pihak manajemen PT Samudera Indonesia telah memenuhi kriteria efektivitas. Pembahasan masing-masing level manajemen akan dibahas sebagai berikut:

4.3.1.1. Kepala cabang, terdapat lima jenis Informasi Akuntansi Manajemen (IAM) yang diterima kepala cabang. Dari kelima jenis informasi akuntansi manajemen tersebut semuanya memenuhi kriteria efektivitas, hal ini didukung dari hasil pengolahan data dan uji statistik t test median yang menunjukkan angka 50,000 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. hal ini berarti *chi square* hitung 50,000 > *chi square* table 9,488 sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, hasil ini ditunjukkan pada tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel. 4.9
Hasil Uji Statistik Chi Square
Kriteria Efektivitas Informasi Akuntansi Manajemen
Bagi Kepala Cabang

Median	4,0000
Chi Square	50,000
Df	4
Asymp. Sig.	,000

Sumber: hasil olahan statistik Chi Square

4.3.1.2. Kepala Keuangan, Informasi akuntansi manajemen yang diterima oleh masing-masing kepala keuangan ada lima IAM, dari kelima jenis informasi akuntansi manajemen tersebut semuanya memenuhi kriteria efektivitas. Hal ini didukung oleh hasil pengolahan data dan uji statistik median test yang menunjukkan angka 40,385 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, Hal ini menunjukkan bahwa *chi square* hitung 40,385. > *chi square* tabel 9,488 sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hiupotesis alternatif (H_1) diterima, hal ini dapat dilihat pada tabel 4.10, sebagai berikut:

Tabel. 4.10.
Hasil Uji Statisatik Chi Square
Kriteria Efektivitas Informasi Akuntansi Manajemen
Bagi Kepala Keuangan

Median	4,0000
Chi Square	40,385
Df	4
Asymp. Sig.	,000

Sumer: Hasil olahan Statristik Chi Square

4.3.1.3. Direktur, Informasi akuntansi manajemen yang diterima oleh masing-masing direktur ada lima jenis IAM, dari kelima jenis informasi akuntansi manajemen tersebut semuanya memenuhi kriteria efektivitas, hal ini didukung dari hasil pengolahan data data dan uji statistik yang menunjukkan angka 14,000 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,007. Hal ini berarti *chi square* hitung 14,000. > *chi square* table

9,488 sehingga H0 ditolak dan H1 diterima, hasil ini ditunjukkan pada tabel 4.11, dibawah ini:

Tabel. 4.11
Hasil Uji Statisatik Chi Square
Kriteria Efektivitas Informasi Akuntansi Manajemen
Bagi Direktur

Median	3,5000
Chi Square	14,000
Df	4
Asymp. Sig.	,007

Sumber: data olahan statistik Chi Square

4.3.1.4. Kepala Devisi, Informasi akuntansi manajemen yang diterima oleh masing-masing kepala divisi ada lima jenis IAM, dari kelima jenis informasi akuntansi manajemen tersebut semuanya memenuhi kriteria efektivitas, hal ini didukung dari hasil pengolahan data data dan uji statistik yang menunjukkan angka 4,103 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,392. Hal ini berarti *chi square* hitung 4,103.< *chi square* table 9,488 sehingga H1 ditolak dan H0 diterima, ini dapat dilihat pada tabel 4.12, sebagai berikut:

Tabel: 4.12
Hasil Uji Statisatik Chi Square
Kriteria Efektivitas Informasi Akuntansi Manajemen
Bagi Kepala Divisi

Median	4,000
Chi Square	4,103
Df	4
Asymp. Sig.	,392

Sumber: data olahan statistik Chi Square

4.3.1.5. General Manager, Informasi akuntansi manajemen yang diterima oleh masing-masing general manajer ada lima jenis IAM, dari kelima kelima jenis informasi akuntansi manajemen tersebut semuanya memenuhi kriteria efektivitas, hal ini didukung dari hasil pengolahan data data dan uji statistik yang menunjukkan angka 29,474 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 Hal ini berarti *chi square* hitung $29,474 > \text{chi square table } 9,488$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, ini dapat dilihat pada tabel 4.13, sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji Statisatik Chi Square
Kriteria Efektivitas Informasi Akuntansi Manajemen
Bagi General Manager

Median	4,000
Chi Square	29,474
Df	4
Asymp. Sig.	,000

Sumber: data olahan statistik Chi Square

Hasil Pembahasan efektivitas seluruh informasi akuntansi manajemen yang diterima oleh manajemen PT. Samudera Indonesia yang terdiri dari 5 jenjang jabatan kelompok responden yang berjumlah 60 orang responden, hanya kepala divisi yang menunjukkan informasi akuntansi manajemen belum efektif. Artinya terdapat perbedaan efektivitas informasi akuntansi manajemen yang diterima oleh semua tingkatan manajemen atau menolak hipotesis nol. Sisanya sebanyak 5 responden hasil pembahasanya menunjukan bahwa tidak terdapat perbedaan efektivitas informasi akuntansi manajemen yang diterima baik untuk tingkat kepala cabang, kepala keuangan., general manager dan direktur sudah efektif dan telah memenuhi kriteria

efektivitas, hal ini didukung dengan pengolahan data dan pengujian hipotesis, dimana responden menerima hipotesis nol. Dari hasil pengujian tersebut menunjukkan informasi akuntansi manajemen yang efektif lebih besar dari yang tidak efektif, yaitu 88% dan tidak efektif 12 %.

4.3.2. Uji Hipotesis II

Pembahasan selanjutnya yaitu pengujian hipotesis kedua mengenai apakah ada hubungan antara efektivitas informasi akuntansi manajemen dengan efektivitas pengambilan keputusan manajemen, baik yang keputusan rutin atau keputusan tidak rutin.

Langkah pertama yaitu menguji efektivitas keputusan manajemen, Uji statistik yang digunakan adalah uji median. Yaitu mengenai apakah terdapat perbedaan efektivitas keputusan manajemen yang dihasilkan untuk keputusan rutin dan tidak rutin . Berikut ini akan diuraikan secara rinci.

4.3.2.1. Efektivitas Keputusan Rutin

Hasil pengolahan data dan pengujian statistik menunjukkan tidak terdapat perbedaan informasi akuntansi manajemen untuk keputusan rutin. Semua responden menyatakan bahwa IAM efektif untuk pengambilan keputusan rutin. Hal ini didukung oleh hasil pengujian statistik dengan uji median yang menunjukkan angka 5,000 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,287 yang berarti lebih kecil dari angka pada table C yaitu 9,488, sehingga hipotesis nol diterima., hal ini dapat dilihat pada tabel 4.14 , sebagai berikut:

Tabel 4.14
Hasil Perhitungan Statistik Median Test
Efektivitas Keputusan Rutin

	Pengambilan keputusan rutin
Median	70,0000
Chi Square	5,000
Df	4
Asymp. Sig.	,287

Sumber: olahan statistik median test

4.3.2.2. Efektivitas Keputusan Tidak Rutin.

Hasil pengolahan data dan pengujian statistik menunjukkan terdapat perbedaan informasi akuntansi manajemen untuk keputusan tidak rutin. Informasi akuntansi manajemen hanya efektif untuk keputusan rutin pada tingkat direktur dan general manajer. Dan dianggap tidak efek pada tingkat cabang, kepala keuangan, dan kepala divisi. Hal ini didukung oleh hasil pengujian statistik dengan uji median yang menunjukkan angka 5,000 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,287 yang berarti lebih kecil dari angka pada table C yaitu 9,488, sehingga hipotesis nol diterima, hasil ini dapat dilihat pada tabel 4.15, sebagai berikut:

Tabel 4.15
Hasil Uji Statistik
Efektivitas Keputusan Tidak Rutin

	Pengambilan keputusan tidak rutin
Median	40.000
Chi Square	5,000
Df	4
Asymp. Sig.	,287

Sumber: hasil perhitungan statistik

4.3.2.3. Hubungan antara Efektivitas Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Pengambilan Keputusan Rutin.

Dari hasil pengujian dengan menggunakan korelasi spearman dapat diketahui bahwa nilai korelasi adalah sebesar 0,975. Hal ini berarti terdapat hubungan yang kuat antara efektivitas informasi akuntansi manajemen terhadap pengambilan keputusan rutin. Hasil pengujian dengan t test menunjukkan bahwa nilai t hitung $7,60 > t \text{ table } 2,571$. Hal ini semakin memperkuat bukti bahwa terdapat hubungan antara efektivitas informasi akuntansi manajemen terhadap pengambilan keputusan rutin (lihat lampiran hasil *correlation spearman*)

4.3.2.4. Hubungan antara Efektivitas Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Pengambilan Keputusan Tidak Rutin.

Dari hasil pengujian dengan menggunakan korelasi spearman dapat diketahui bahwa nilai korelasi adalah sebesar 0,051 Hal ini berarti tidak terdapat hubungan yang kuat antara efektivitas informasi akuntansi manajemen terhadap pengambilan keputusan tidak rutin. Hasil pengujian dengan t test menunjukkan bahwa nilai t hitung $0,08 < t \text{ table } 2,571$. Hal ini semakin memperkuat bukti bahwa tidak terdapat hubungan antara efektivitas informasi akuntansi manajemen terhadap pengambilan keputusan tidak rutin(lihat lampiran hasil *correlation spearman*)

4.4.Pembahasan

Dalam penelitian ini, masih terdapat variasi efektivitas penggunaan informasi dalam rangka pengambilan keputusan manajemen. Peneliti, sebelumnya berasumsi bahwa setiap level manajemen akan efektif dalam mempertimbangkan informasi

akuntansi untuk mendukung dalam pengambilan keputusan pada tiap level manajemen, namun di lapangan (empiris) menunjukkan hasil yang cukup variatif, baik untuk keputusan rutin maupun keputusan tidak rutin. Perbedaan tersebut dapat dilihat di table 4.4. dimana variasinya sekitar 70% sampai 90%. Sementara pengujian secara statistik menunjukkan hasil *chi square* hitung 460,700. > *chi square* table 9,488 yang berarti hipotesis alternative diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pada tiap level manajemen akan secara berbeda menanggapi informasi akuntansi, dan ini muncul sebagai akibat tingkat kemampuan level manajemen dalam memahami informasi berbeda-beda. Perbedaan kemampuan pemahaman informasi tersebut berimplikasi terhadap manfaat yang dapat diperoleh terhadap penggunaan informasi bersangkutan yang berbeda, pada gilirannya akan memunculkan variasi penggunaan efektivitas laporan bersangkutan. Disamping itu masalah yang dihadapi antar jenjang (level) manajemen berbeda-beda, perbedaan tersebut ternyata membuat berbeda pula pada efektivitas informasi akuntansi manajemen. Misalnya, pada level top manajemen memiliki tingkat problem manajemen yang berbeda secara kualitas, kuantitas dan cakupannya dibandingkan manajemen dibawahnya. Semakin kompleks dan luas cakupan masalah dan pentingnya masalah membutuhkan informasi jauh lebih besar dibanding yang menanggung masalah dibawahnya. Hal ini tentu memberi warna efektivitas informasi akuntansi manajemen.

Hasil tersebut didukung oleh kenyataan di lapangan yang menunjukkan bahwa dari kelima tingkat level manajemen, ternyata mengindikasikan kepala divisi tidak terdapat efektivitas. Sementara Direktur, kepala cabang, kepala keuangan dan general manager, menunjukkan bahwa informasi akuntansi manajemen memenuhi kriteria

efektivitas yaitu ditunjukkan dengan angka *chi square* hitung $4,103 < \text{chi square table}$ 9,488 pada tingkat alfa 0,392.

Dari hasil pengujian tersebut menunjukkan informasi akuntansi manajemen yang efektif lebih besar dari yang tidak efektif, yaitu 88% dan tidak efektif 12%, hal ini dikarenakan informasi akuntansi manajemen yang dihasilkan PT.Samudera Indonesia telah distandarisasi oleh satu divisi yaitu divisi controller, begitu pula dengan sarana pendukung seperti struktur organisasi, software, hardware, dan sumberdaya manusia sudah mendukung untuk penerbitan laporan akuntansi manajemen. Hasil tersebut telah sesuai seperti yang diharapkan, sehingga perlu dipertahankan tingkat efektivitas atau lebih ditingkatkan lagi karena bagi perusahaan hal tersebut dapat mendukung dalam pengambilan keputusan sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai.

Dalam kaitanya efektivitas akuntansi manajemen terhadap pengambilan keputusan rutin dan tidak rutin, menunjukkan bahwa untuk keputusan rutin seluruh tingkatan manajemen menyatakan efektif. Hasil ini ditunjukkan dengan statistik uji median yang menghasilkan 5,000 pada level signifikansi 0,287. Hal ini sesuai dengan kondisi lapangan yang menunjukkan untuk keputusan rutin, ternyata manajemen diberbagai level membutuhkan informasi akuntansi manajemen, Karena keputusan rutin tersebut sangat berkaitan dengan data keuangan sebagai media informasi yang dijadikan pijakan pengambilan keputusan rutin. Misalnya, manajer pembelian saat memperoleh order permintaan pembelian dari manager lain selanjutnya melakukan permintaan dana ke manajer keuangan, maka manajer keuangan harus melihat komposisi kas pada saat itu, untuk mengambil keputusan apakah diterima atau tidak permintaan dana oleh manajer pembelian tersebut. Begitu pula untuk jenis order yang

lain. Dengan demikian maka informasi akuntansi manajemen akan bermanfaat dalam membantu pengambilan keputusan rutin.

Sementara untuk pengambilan keputusan tidak rutin, menunjukkan efektivitas informasi akuntansi manajemen secara variatif. Variasi ini terlihat bahwa secara empirik menunjukkan hanya general manager dan direktur saja yang mengindikasikan efektif dalam pengambilan keputusan. Hal ini sesuai dengan kondisi di lapangan yang menunjukkan bahwa bagi manajemen level dibawahnya jarang menghadapi pengambilan keputusan tidak rutin. Karena mereka cenderung melakukan kegiatan yang telah terstandar, yaitu lewat anggaran yang telah ditetapkan. Terlebih pada PT Samudera Indonesia, untuk tingkat *middle management* seakan melakukan kegiatan yang sudah merupakan pekerjaan rutinitas. Dengan demikian wajar bila efektivitas informasi akuntansi manajemen tidak efektif untuk level *middle* kebawah.

Sementara pengujian hubungan antara efektivitas informasi akuntansi manajemen terhadap keputusan rutin dan tidak rutin mengindikasikan, bahwa terdapat hubungan yang kuat antara efektivitas akuntansi manajemen terhadap pengambilan keputusan rutin. Hasil ini ditunjukkan dengan korelasi sepearman 0,979 dan perhitungan t test yang memperoleh angka t hitung $7,60 > t \text{ table } 2,571$. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa informasi akuntansi manajemen sangat dibutuhkan setiap level manajemen dalam pengambilan keputusan rutin. Karena pengambilan keputusan rutin membutuhkan informasi terkini disamping juga manajemen pada pengambilan keputusan rutin membutuhkan gambaran riil saat pengambilan keputusan. Hal ini sesuai dengan kondisi di lapangan bahwa pada manajemen diberbagai level untuk kasus pengambilan keputusan rutin berupa masalah yang

dihadapi adalah problem harian dimana secara financial maupun non financial selalu mengalami perubahan. Misalnya umur piutang, kondisi saldo kas dan bank, dan lain-lain, setiap harinya selalu berubah, sehingga bila ingin mengambil keputusan yang bersangkutan dengan masalah rutin untuk hal tersebut, tentu membutuhkan informasi yang akurat dan mutakhir yang mencerminkan hal tersebut diatas.

Dalam kaitannya dengan hubungan antara efektivitas informasi akuntansi manajemen dengan pengambilan keputusan tidak rutin menunjukkan tidak ada hubungan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil perhitungan korelasi spearman yang menghasilkan angka 0,051, dan pengujian t test menghasilkan $t_{hitung} 0,08 < t_{table} 2,571$. Dari hasil perhitungan ini dapat disimpulkan bahwa tidak semua manajemen diberbagai level secara efektif menggunakan informasi akuntansi manajemen untuk keputusan tidak rutin. Dari studi lapangan menunjukkan, kelima level manajemen ternyata manajemen top level yang menggunakan secara efektif dalam penggunaan informasi manajemen. Hasil ini didukung kondisi di Samudera Indonesia yang menunjukkan bahwa pada level manajemen bawah, jarang menghadapi masalah yang insidental, melainkan sering melakukan kegiatan yang bersifat rutinitas, sehingga wajar jika hubungan informasi akuntansi manajemen dengan pengambilan keputusan tidak rutin menjadi lemah.

4.5. Implikasi Penelitian

4.5.1. Implikasi Bagi Pengembangan Teori

Dengan diketemukannya hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa terdapat variasi efektivitas informasi akuntansi manajemen terhadap pengambilan keputusan

manajemen di berbagai level manajemen. Hal ini ditunjukkan dengan hasil *chi square* hitung $460,700 > \text{chi square tabel } 9,488$, pada tingkat signifikansi $0,000$. Hasil ini, setelah dikaji dilapangan mengindikasikan bahwa manajemen di berbagai level tidak semuanya memahami informasi akuntansi manajemen.

Disamping itu studi ini juga mengindikasikan informasi akuntansi manajemen dari berbagai jenis menunjukkan memenuhi kriteria efektivitas dalam pengambilan keputusan baik oleh kepala cabang, kepala keuangan, general manager, direktur dan kepala divisi. Dengan demikian menambah khasanah serta memperkuat bangunan teori akuntansi manajemen, yang menjelaskan bahwa akuntansi manajemen bermanfaat untuk membantu dalam pengambilan keputusan. Namun demikian dalam menghadapi kondisi dimana level manajemen yang tidak memiliki kemampuan yang sama, maka perlu formulasi akuntansi manajemen yang lebih familier serta dalam kondisi teknologi yang semakin maju perlu pengembangan kaidah yang dapat membantu dalam menciptakan *value added* perusahaan dalam persaingan. Hal ini didasarkan alasan, seperti yang telah dijelaskan dalam landasan teori bahwa akuntansi manajemen yang tidak kaku, serta tidak ada standar yang harus diikuti (misalnya SAK), karena tendensinya lebih dititik beratkan pada manfaat dan dapat dipahami oleh manajemen.

Dalam perhitungan statistik juga menjelaskan, bahwa informasi akuntansi manajemen memenuhi kriteria efektivitas pengambilan keputusan rutin, sedang untuk pengambilan keputusan tidak rutin, semua level manager di PT Samudera Indonesia memenuhi kriteria tidak efektif kecuali untuk direktur dan general manager. Setelah diadakan justifikasi dilapangan mengindikasikan, ketidak efektifan informasi

akuntansi manajemen karena *midle manager* lebih banyak melakukan kegiatan yang sudah terstandar oleh penganggaran, sehingga kegiatan yang dilakukan merupakan hal yang bersifat rutinitas, wajar bila laporan atau informasi akuntansi manajemen menghasilkan tidak efektif.

Dari hasil ini secara teoritis memberikan implikasi bahwa perlu adanya pengembangan sistem akuntansi manajemen, yang lebih dapat membantu *level midle* manajemen dalam memahami arti informasi akuntansi, sehingga tidak mengurangi kreativitas manager dalam pengambilan keputusan.

4.5.2. Implikasi Bagi Manajemen

Diketemukannya bukti secara empiris variasi efektivitas informasi akuntansi manajemen terhadap pengambilan keputusan manajemen di berbagai level, yang lebih dipicu oleh kurang mampuan manajemen dalam memahami informasi akuntansi, maka manajemen perlu lebih mengembangkan kemampuan dalam bentuk pelatihan atau pendidikan lanjut pada para manager di berbagai level. Karena efektivitas informasi akuntansi manajemen cukup signifikan dalam daya bantu pengambilan keputusan. Hal ini dapat dilihat bahwa 88% informasi akuntansi efektif dalam membantu pengambilan keputusan, sementara 12% ternyata tidak efektif. Diharapkan dengan kemampuan pemahaman informasi akuntansi manajemen, maka keputusan yang diambil dapat terhindar dari kesalahan.

Studi ini mengindikasikan pula bahwa informasi akuntansi manajemen memenuhi kriteria efektivitas dari berbagai jenis informasi dalam pengambilan keputusan baik oleh kepala cabang, kepala keuangan, general manager, direktur dan

kepala divisi. Dengan demikian maka manajemen hendaknya lebih meningkatkan kualitas akuntansi manajemen, serta memberi proporsi lebih bagi informasi ini dalam kriteria efektivitas, agar manajemen benar-benar terbantu dalam pengambilan keputusan.

Perhitungan statistik juga menunjukkan, bahwa informasi akuntansi manajemen memenuhi kriteria efektivitas pengambilan keputusan rutin di berbagai level manajemen, sedang untuk pengambilan keputusan tidak rutin, hanya pada level general manager dan direktur. Namun setelah diadakan penelusuran ke lapangan, di PT samudera Indonesia ternyata manager puncak belum memaksimalkan kreativitas manajemen *level middle* kebawah, dampaknya untuk keputusan yang bersifat tidak rutin informasi akuntansi tidak efektif. Untuk itu manajer *top level* hendaknya lebih memacu kreativitas serta memberikan partisipatif bagi *middle* manajemen kebawah. Dengan memberikan partisipatif pada *middle manager* kebawah diharapkan kinerja perusahaan dapat ditingkatkan.

BAB. V

KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Setelah melakukan studi dan hasil pengolahan data diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Terdapat variasi efektivitas pengguna informasi akuntansi manajemen terhadap pengambilan keputusan manajemen diberbagai level manajemen pada PT Samudera Indonesia, walaupun variasi tersebut tidak besar. Hal ini ditunjukkan 88% informasi akuntansi dinyatakan efektif sedangkan yang 12% tidak efektif. Secara perhitungan statistik memberi dukungan bahwa hasil uji chi square menunjukkan angka 460,700 pada level signifikansi 0,000 . jika dibandingkan dengan chi square tabel maka menunjukkan chi square hitung $460,700 > \text{chi square table } 9,488$
2. Dari kelima jenis Informasi Akuntansi Manajemen (IAM) yang diterima kepala cabang ternyata memenuhi kriteria efektivitas. Hal ini ditunjukkan dengan chi square hitung $50,00 > \text{chi square table } 9,488$
3. Dari kelima jenis IAM yang diterima kepala keuangan ternyata memenuhi kriteria efektivitas. Hal ini ditunjukkan dengan chi square hitung $40,385 > \text{chi square table } 9,488$ pada p value 0,000
4. Dari kelima jenis IAM yang diterima General Manager ternyata memenuhi kriteria efektivitas. Hal ini ditunjukkan dengan chi square hitung $29.474 > \text{chi square table } 9,488$ pada p value 0,000

5. Dari kelima jenis IAM yang diterima Direktur ternyata memenuhi kriteria efektivitas. Hal ini ditunjukkan dengan chi square hitung $14,000 > \text{chi square table } 9,488$ pada tingkat signifikansi $0,007$
6. Dari kelima jenis IAM yang diterima kepala divisi ternyata tidak memenuhi kriteria efektivitas. Hal ini ditunjukkan dengan chi square hitung $4,103 < \text{chi square table } 9,488$ pada tingkat signifikansi $0,392$.
7. Dari hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan efektivitas IAM terhadap pengambilan keputusan rutin di berbagai level manajemen. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji median yang menghasilkan angka $5,000$ pada tingkat signifikansi $0,287$.
8. Dari hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa terdapat perbedaan efektivitas IAM terhadap pengambilan keputusan tidak rutin di berbagai level manajemen. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji median yang menghasilkan angka $5,000$ pada tingkat signifikansi $0,287$.
9. Terdapat hubungan antara efektivitas informasi akuntansi dengan pengambilan keputusan rutin, hal ini ditunjukkan dengan angka korelasi spearman sebesar $0,975$. dan t test sebesar $7,60 > t \text{ table } 2,571$
10. Tidak terdapat hubungan antara efektivitas informasi akuntansi dengan pengambilan keputusan tidak rutin, hal ini ditunjukkan dengan angka korelasi spearman sebesar $0,051$. dan t test sebesar $0,08 < t \text{ table } 2,571$

5.2. Keterbatasan Penelitian

Meskipun peneliti dalam penelitian ini telah melakukan prosedur penelitian secara maksimal, namun peneliti yakin penelitian kali ini masih mengandung banyak kelemahan, hal itu terlihat antara lain: (1) Penelitian yang masih terkonsentrasi pada satu perusahaan yaitu data diambil dari PT samudera indonesia, sehingga *scope* penelitian yang masih sempit, untuk itu penelitian masih lemah dalam *generalisasi* hasil. Walaupun secara teoritis menunjukan bahwa kaidah akuntansi manajemen dapat digunakan diberbagai perusahaan, namun karena setiap perusahaan memiliki kondisi dan karakteristik yang berbeda, maka nilai kemungkinan hasil yang berbeda bisa terjadi; (2) Terdapat banyak informasi akuntansi manajemen, namun dalam penelitian ini hanya melibatkan informasi yang berupa neraca komparatif, daftar umur piutang, laporan realisasi anggaran L/R, daftar saldo kas dan vessel disbursement account, sehingga belum meliputi laporan akuntansi manajemen lain, yang mungkin memiliki efektivitas dalam pengambilan keputusan secara berbeda.

5.3. Saran Untuk Penelitian Mendatang

Saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya antara lain:

1. Penulis menyarankan bagi penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan cakupan yang lebih luas untuk topik yang sama, yaitu tidak terkonsentrasi pada data pada perusahaan tertentu, sehingga hasilnya lebih tergeneralisasi.
2. Hendaknya peneliti meneliti pada variabel lain yaitu memasukan informasi akuntansi yang lebih lengkap, karena masih banyak informasi akuntansi

manajemen yang memiliki efektivitas dalam pengambilan keputusan selain dari yang telah diteliti peneliti.

3. Penelitian ini mengambil sampel perusahaan jasa yaitu jasa transportasi, penelitian mendatang disarankan untuk meneliti pada perusahaan jasa lain, dan pada perusahaan yang berada pada industri selain industri jasa, yang mungkin akan berbeda hasilnya.
4. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memasukan variabel kontinjensi sebagai variabel moderating yang sering digunakan dalam teori akuntansi manajemen, apakah variabel kontinjensi memberikan warna dalam kaitanya pengaruh terhadap efektivitas informasi akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Albanase, Robert, **Managing Toward Accountability For Performance**, Homewood, Illionis : Richard D. Irwin Inc., 1981
- Anthony, Robert N., John Dearden, **Management Control System**, Fourth Edition, Illionis : Richard D. Irwin Inc., 1980
- Berhanu Beza, Ainum Na'im, **Jurnal Riset Akuntansi**, Volume IX, 1989
- Bordnar, George H., and William S. Hopwood, **Accounting Information System**, Fourtrh Edition, Needham Height, Massachusset : Allyn & Bacon, 1990
- Burch Jr, John G., and Felix R. Strater, Jr., **Information System : Theory & Practice**, Canada : John Willey and Sons Inc., 1974
- Gordon, Narayana, **Advanced Management Accounting**, Third Edition, New Delhi, Prentice Hall of India, 1984
- Gul, Chia, **Journal of Accounting Research** , Volume X, 1994
- Hernawan, **Efektivitas Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Pengambilan Keputusan manajemen pada PT.Telkom**, 1996
- Holthausen, Verrecchia, **Journal of Accounting Research**; Volume IX, 1990
- Horngren, Charles T., **Introduction to Management Accounting**, Third Edition, New Delhi : Prentice Hall of India, 1981
- John.A., **Strategic Management : Strategy Formulation and Implementation**, Second Edition, Homewood, Illionis : Richard D.Irwin, 1985
- Jogiyanto, H.M., **Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer**, Edisi 1, Konsep Dasar dan Komponen, Jogjakarta : Balai Penerbit FE-UGM, 1988.
- Leitch, Robert A., Davis K. Roscoe, **Accounting Information System**, Englewood Cliffs, New Jersey : Prentice Hall Inc., 1983
- Lena Tan Chooi Yen, **Journal of Accounting Research** , Volume XIII, 1999
- Longkutoy, John J., **Pengenalan Komputer**, Edisi ke-3, Jakarta : Penerbit Mutiara Jakarta, 1980

- Lucas Jr, Henry C., **Information Systems Concepts for Management**, Student Edition, Tokyo : Mc. Graw Hill Kogakusha Ltd., 1982
- Mas'ud Machfoedz, **Jurnal Riset Akuntansi**, Volume 8, 1999
- Moscove, Stephen, and Mark G. Simkin, **Accounting Information System, Concepts and Practice for Effective Decision Making**, New York : John Wiley and Sons Inc., 1981
- Mulyadi, **Materi Pokok Akuntansi Biaya I** , Jakarta : Universitas Terbuka Depdikbud, 1988
- Nash, John F., and Martin B. Robert , **Accounting Information System**, First Edition, New York : Mac Millan Publishing Company, 1984.
- Otley, **Accounting Research Journal**, Volume 7, 1980
- Siagian, Sondang P., **Sistem Informasi untuk Pengambilan Keputusan**, Jakarta : Penerbit Gunung Agung, 1974
- Singgih Santoso., **SPSS Statistik Non Parametrik**, Edisi Pertama, Jakarta : Penerbit Gramedia, 2000
- S.Prajudi Atmodirdjo., **Teknik Pengambilan Keputusan Manajemen**, Edisi pertama, Jakarta : Penerbit Gunung Agung, 1982
- Waterhose, Teesa , **Accounting Review**, Volume LXIII, No.4. 1998
- Wu, Frederick H., **Accounting Information System : Theory & Practice**, International Student Edition, Tokyo : Mc. Graw Hill Book Company Japan, 1984.
- Wilkinson, Joseph W., **Accounting Information System**, Second Edition , New York : John Wiley and Sons Inc., 1992